

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQH KELAS IX DI MTs 3 YANGGONG PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**HANINA TALITHA YUMNA**

**NIM.201200303**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQH KELAS IX DI MTs 3 YANGGONG PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memenuhi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**HANINA TALITHA YUMNA**  
NIM. 201200303

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanina Talitha Yumna  
NIM : 201200303  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 28 Oktober 2024

**Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd.**

**NIP.198204072009011011**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I.**

**NIP. 197306252003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama

Nama : Hanina Talitha Yumna  
NIM : 201200303  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 22 November 2024

Ponorogo, 22 November 2024

Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




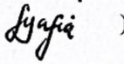
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 1968070519990310001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si. (  )

Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd. (  )

Penguji II : Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd. (  )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanina Talitha Yumna  
NIM : 201200303  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan mengambil atau tiruan pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sesuai dengan ketentuan yang ada

Ponorogo, 28 Oktober 2024  
Yang membuat pernyataan



1000  
METERAI  
TEMPEL  
D 99FAMX015314260  
Hanina Talitha Yumna

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* Rabbi al-'alamin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala kenikmatan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, maka saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua saya, Ibu Sri Utami dan Bapak Aziz Muntaji. Terimakasih atas semua doa yang tak pernah putus, yang selalu menjadi kekuatan yang tak terlihat disetiap langkah saya dan juga untuk setiap materi dan pengorbanan yang telah diberikan, yang memungkinkan saya dapat meraih apa yang selama ini saya perjuangkan. Semoga hasil ini dapat menjadi kebanggaan sederhana untuk orang tua saya, sebagai balasan kecil atas apa yang orang tua saya berikan kepada saya.
2. Yang kedua kepada diri saya sendiri, Hanina Talitha Yumna. Untuk setiap detik, tenaga, dedikasi yang telah saya tuangkan dalam perjalanan ini. Untuk segala rasa lelah yang tak terhitung, kebanggaan yang terkadang terselip, serta semangat yang tetap terjaga walau sering terombang-ambing. Terimakasih diriku, karena telah memilih untuk terus berjuang, untuk tetap berdiri Ketika ingin menyerah,

dan untuk terus percaya meski jalan terasa sulit dan Panjang. Persembahan ini adalah bukti nyata dari kebanggaan pada diriku sendiri, bukti bahwa aku bisa dengan usahaku sendiri.

3. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya dan seluruh pihak yang membantu memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini.



## MOTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ( ٧٨ )

*“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”*

(QS. An-Nahl : 78 ).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)



## ABSTRAK

**Yumna, Hanina Talitha.** 2024. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Syafiq Humaisy, M.Pd.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas IX MTs 3 Yanggong Ponorogo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. adanya tantangan yang signifikan dalam pemahaman materi pembelajaran. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa kelas IX di MTs 3 yanggong Ponorogo pada penilaian ulangan harian umum masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya ialah karena metode pembelajaran yang konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan metode demonstrasi sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas IX di MTs 3 yanggong Ponorogo (2) besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *quasy eksperiment*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas IX dan pemilihan sampel menggunakan Teknik *non-probability purposive sampling*, dengan perincian kelas IX A sebagai kelas kontrol sedangkan kelas IX B sebagai kelas eksperimen, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30 siswa. Data dikumpulkan melalui *pretest*, *posttest*, angket, dan wawancara. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dan statistika inferensial dengan bantuan SPSS versi 16 dengan *Independet Sample t-Test*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan metode demonstrasi pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai post-test siswa kelas eksperimen adalah 78,1. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test yang mendapat 68,9. Adapun hasil belajar pada ranah afektif, kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 30,6 dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 24,9. Berdasarkan perhitungan *Independent Sample t-Test* pada hasil belajar kognitif, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran konvensional dimana metode pembelajaran demonstrasi lebih

efektif daripada metode pembelajaran konvensional pada ranah kognitif. Adapun hasil perhitungan *Independent Sample t-Test* pada hasil belajar afektif, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana metode pembelajaran demonstrasi juga lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional dalam ranah afektif.



## ABSTRACT

Yumna, Hanina Talitha. 2024. *The Effect of the Demonstration Method on Students' Learning Outcomes in Fiqh Subject for Class IX at MTs 3 Yanggong Ponorogo*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor Dr. Syafiq Humaisy, M.Pd.

**Keywords:** demonstration Method, Learning Outcomes

The learning outcomes of students in the subject of Fiqh in class IX at MTs 3 Yanggong Ponorogo show significant challenges in understanding the learning material. Based on the data from the students' scores in the IX grade general daily test at MTs 3 Yanggong Ponorogo, the results are still in the low category. This can be attributed to several factors affecting students' learning outcomes, one of which is the conventional teaching method that does not actively engage students. This highlights the need for a more innovative and interactive teaching approach to enhance student involvement and understanding of the material. Therefore, this research focuses on the application of the demonstration method as an alternative to improve students' learning outcomes.

This study aims to analyze the effect of the demonstration method on students' learning outcomes in Fiqh. By applying this method, it is expected that students will be more actively involved in the learning process and gain a deeper understanding of the material being taught. The study also aims to provide practical recommendations for teachers in implementing more effective methods.

The research method used is a quantitative research methodology with a quasi-experimental design. The population

in this study consists of all class IX students, and the sampling technique used is non-probability purposive sampling, with class IX A as the control group and class IX B as the experimental group, resulting in a total sample of 30 students. Data were collected through pre-tests, post-tests, questionnaires, and interviews. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics with the help of SPSS version 16, specifically using the Independent Sample t-Test.

The results of statistical calculations show a significant improvement in the cognitive learning outcomes of students after the implementation of the demonstration method in the experimental class. The average post-test score for the experimental class was 78.1, which is higher than the pre-test score of 68.9. As for the affective learning outcomes, the experimental class, which used the demonstration method, had a higher average score of 30.6 compared to the control class with an average of 24.9. Based on the Independent Sample t-Test calculation for cognitive learning outcomes, the significance value obtained was 0.004, which is smaller than 0.05, so the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. This indicates that there is a significant difference between the class using the demonstration method and the class using conventional methods, with the demonstration method being more effective than the conventional method in the cognitive domain. As for the affective learning outcomes, the significance value obtained from the Independent Sample t-Test was 0.000, which is smaller than 0.05, so the null hypothesis ( $H_0$ ) is also rejected. This shows that there is a significant difference between the class using the demonstration method and the class using the conventional method, with the demonstration method being more effective than the conventional method in the affective domain.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Tentunya dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta kerjasama dengan berbagai pihak.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, serta membawa rahmat bagi seluruh alam semesta

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan teladan yang baik sebagai pemimpin.

2. Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menuntun serta mengarahkan kepada penulis.
4. Dr. Syafiq Humaisy, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Rihab Wit Daryono, M.P.d., selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi instrument penelitian.
6. Bapak Hamid Sulaiman, S.P.d, M.SI., selaku kepala sekolah MTs 3 Yanggong Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Muhadi, S.Pd.I., dan segenap tenaga kerja pengajar di MTs 3 Yanggong Ponorogo yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Siswa-siswi kelas IX MTs 3 Yanggong yang telah bersedia membantu dan terlibat aktif dalam kegiatan penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu serta mendukung dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, banyak salah dari kata ataupun penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan masukan yang membangun dari pembaca agar menjadi bahan perbaikan selanjutnya. Penulis berharap karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri khususnya.

Penulis,

Hanina Talitha Yumna  
NIM. 201200303





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
1. Merode Demonstrasi .....	15
2. Hasil Belajar .....	26
3. Mata pelajaran Fiqih .....	34
B. Telaah Peneliti Terdahulu .....	49
C. Kerangka Berfikir .....	68
D. Hipotesis Penelitian .....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	70

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	72
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	73
D. Definisi Variabel Penelitian.....	74
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	75
F. Validasi dan Reliabilitas .....	78
G. Teknik Analisis Data .....	87
H. Uji Hipotesis .....	87

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 94**

A. Gambaran umum latar belakang penelitian	94
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	99
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	110
D. Pembahasan .....	123
1. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa .....	124
2. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa.....	131 ..

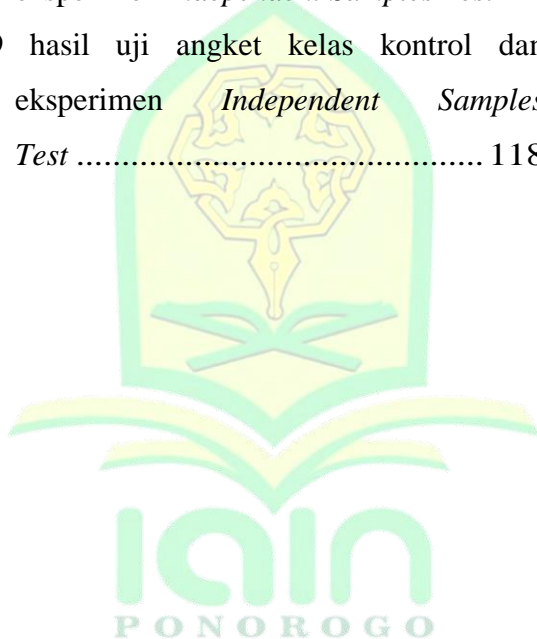
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>146</b>



## DAFTAR TABEL

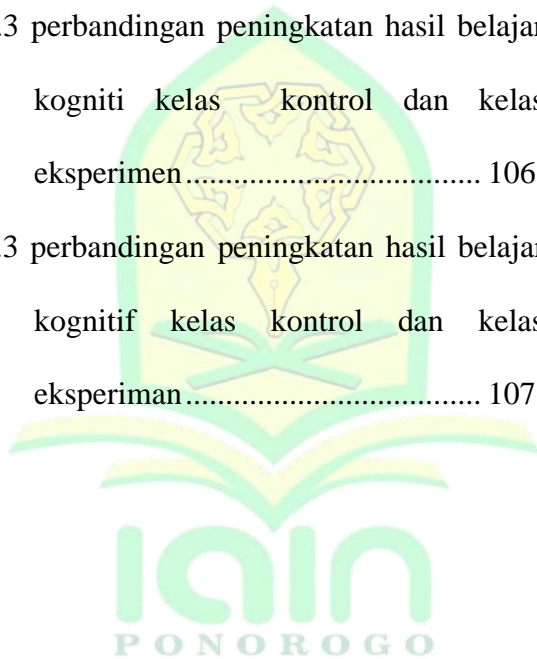
Tabel 2. 1 telaah peneliti terdahulu .....	62
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Pretest- Posttest Design</i> .....	71
Tabel 3.2 Kisi-Kisi/Pedoman Observasi .....	73
Tabel 3.3 penilaian angket .....	78
Tabel 3.4 Hasil perhitungan pretest kognitif	81
Tabel 3.5 Hasil perhitungan posttest kognitif .....	82
Tabel 3.6 Hasil perhitungan afektif (angket) .....	84
Tabel 3.7 hasil pengujian reliabilitas instrument.	86
Tabel 4.1 Hasil perhitungan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	100
Tabel 4.2 hasil perhitungan posttest kelas eksperimen (demonstrasi) dan kelas kontrol (konvensional).....	102
Tabel 4.3 hasil perhitungan posttest kelas eksperimen (demonstrasi) dan kelas kontrol (konvensional).....	104
Tabel 4.4 hasil angket kelas eksperimen dan control	108
Tabel 4.5 hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	111

Tabel 4.6 hasil uji homogenitas <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	113
Tabel 4.7 hasil uji homogenitas angket kelas kontrol dan kelas eksperimen .....	113
Tabel 4.8 hasil uji <i>posttest</i> kelas kontrol dan eksperimen <i>Independent Samples Test</i>	114
Tabel 4.9 hasil uji angket kelas kontrol dan eksperimen <i>Independent Samples Test</i> .....	118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 kerangka berfikir .....	68
Gambar 4. 1 histogram pretest .....	103
Gambar 4.2 histogram posttest.....	105
Gambar 4.3 perbandingan peningkatan hasil belajar kogniti kelas kontrol dan kelas eksperimen.....	106
Gambar 4.3 perbandingan peningkatan hasil belajar kognitif kelas kontrol dan kelas eksperiman.....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam tujuan mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan belajar-mengajar dan latihan yang sistematis. Secara menyeluruh, pendidikan bisa dipahami sebagai segala aktivitas dan upaya yang dilaksanakan oleh orang-orang dari generasi yang lebih tua untuk mentransfer ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai langkah dalam persiapan memenuhi keperluan baik secara fisik maupun mental.<sup>2</sup>

Dalam kajian dan pemikiran tentang Pendidikan, terdapat dua istilah yang serupa dalam bentuknya. Yaitu

---

<sup>2</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Insania* 16, no. 2 (2011): 256.



“pedagogi” dan “pedagoik”. Pedagogi berarti “Pendidikan”, sedangkan pedagoik berarti “ilmu Pendidikan”. Pedagogi merujuk pada tugas membimbing anak dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik disini meliputi berbagai aspek, seperti perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaanm kemauan, sosial, dan juga perkembangan iman.<sup>3</sup>

Melalui pengertian Pendidikan diatas, dapat dilihat bahwa peran guru dalam proses Pendidikan sangatlah penting, sebab keberhasilan Pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Oleh karena itu peningkatan kualitas Pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas guru. Seorang guru diharuskan mempunyai wawasan yang luas tentang materi pelajaran yang akan diajarkan dan menguasai cara mengajar, termasuk memiliki pemahaman secara teori

---

<sup>3</sup> Yumriani, “Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 3.

dan menggunakan metode pengajaran secara tepat yang dapat diaplikasikan dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>4</sup>

Penggunaan metode pengajaran disini bertujuan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika proses pembelajaran tidak dapat memberikan rasa nyaman, penerapan metode demokrasi sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran di sekolah, karena sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyati di SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Hilir menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 95,65% dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya mendapat presentase 39,13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya

---

<sup>4</sup> Hafinuddin Jamin, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 10, no. 1 (2018): 20

<sup>5</sup> Rahmi Dewanti, "Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih" *Jurnal Pilar* 11, no. 1 (2020): 90.

siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru fiqih di MTs 3 Yanggong Ponorogo, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Dari data yang diperoleh, rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 68, sementara nilai ujian akhir semester hanya mencapai rata-rata 70. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Guru fiqih juga menyatakan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan memahami materi fiqih, terutama pada topik-topik yang membutuhkan penjelasan praktis dan aplikasi langsung.

Fiqih merupakan ilmu dasar yang berkaitan dengan

aturan, mekanisme, dan prinsip-prinsip dalam kehidupan. Secara praktis, pembelajaran fiqh terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam yang diajarkan di Lembaga Pendidikan. Secara umum, fiqh merupakan salah satu pelajaran dalam islam yang banyak membahas hukum-hukum islam yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, sesama manusia, serta dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dalam pembelajaran fiqh, beberapa cakupan materinya tidak cukup apabila hanya menjelaskan pembelajaran tersebut hanya dengan teori secara verbal, penting juga untuk membuktikan dan mempraktikkan teori-teori tersebut agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Beberapa materi fiqh memerlukan observasi secara langsung untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai konsep yang diajarkan.

Saat ini, metode ceramah masih menjadi metode utama

yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di MTs 3 Yanggong Ponorogo. Metode ini cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, siswa kurang termotivasi, dan keaktifan dalam kelas rendah. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang aktif bertanya atau berdiskusi dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan belum efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode demonstrasi dipilih sebagai alternatif karena memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan metode ini, siswa dapat mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh guru atau teman mereka dalam mempraktikkan suatu konsep. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga melatih keterampilan afektif seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa di MTs 3 Yanggong Ponorogo. Dengan penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang menunjukkan pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru di sekolah ini, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MTs 3 Yanggong Ponorogo. dengan penerapan metode demonstrasi, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi fiqih dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Dengan dasar pemahaman latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs 3 Yanggong Ponorogo”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran fiqih yang digunakan masih berpusat pada guru dan cenderung bersifat konvensional, meskipun kurikulum merdeka telah memberikan ruang bagi penerapan metode yang lebih inovatif.
2. Siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran fiqih, yang menyebabkan pemahaman materi menjadi kurang optimal.
3. Pembelajaran fiqih yang dominan bersifat teoretis tidak didukung oleh pendekatan praktis seperti demonstrasi, padahal beberapa materi memerlukan pembuktian

langsung untuk memperkuat pemahaman siswa.

4. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih di bawah standar ketuntasan minimal (KKM), baik pada ulangan harian maupun ujian akhir semester.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya agar dapat meminimalisasi pembahasan, maka peneliti membatasi masalah pada kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar siswa cenderung rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga membatasi lingkup PAI yaitu pada lingkup fiqih materi ketentuan berkorban dan akikah

### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo?
2. Seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap



kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Manfaat teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai metode pembelajaran demonstrasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya

pada mata pelajaran fiqih, serta memberikan kontribusi terhadap teori-teori Pendidikan yang terkait dengan pembelajaran aktif dan efektif.

- b. Diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada metode pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi terkait pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran fiqih di MTs 3 Yanggong

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan

dan saran praktis bagi guru untuk mengimplementasikan metode demonstrasi secara lebih efektif dalam proses pembelajaran fiqih. tujuannya adalah untuk memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep fiqih dengan cara yang menarik dan praktis.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih, melalui penerapan metode demonstrasi. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, khususnya terkait dengan kurban dan akikah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan lebih lanjut mengenai penggunaan metode demonstrasi

dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas IX MTs 3 Yanggong Ponorogo. Penelitian ini juga memberikan gambaran kuantitatif tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap aspek kognitif dan afektif siswa.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama adalah bab Pendahuluan, dalam bab satu ini berisi tentang latar belakang masalah yang ada, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti dalam penelitian. Dengan tujuan untuk supaya bisamerumuskan segala hal yang terkait dengan fokus dan yang lainnya

Bab kedua adalah bab yang berisi landasan teori, didalam landasan teori terdapat telaah penelitian terdahulu, kajian teori yang berisi model pembelajaran, metode dan fokusnya, serta kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis dalam penelitian.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, dalam bab ini bagaimana rancangan penelitian yang dilakukan peneliti, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data maupun teknik analisis data. Di sini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab keempat adalah Hasil Pembahasan, dalam bab ini merupakan bagian yang mengenai hasil pembahasan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) sebelum dan sesudah perlakuan, hingga interpretasi dan pembahasan

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Demonstrasi

###### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara harfiah, metode berarti “cara”. Dalam istilah umum, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata “pembelajaran” mengacu pada semua upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadinya proses pembelajaran kepada peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara atau upaya pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar terjadinya proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran ‘Menjadikan*

Dengan demikian, salah satu keterampilan guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih metode. Pemilihan metode ini terkait langsung dengan upaya guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan menunjukkan langsung kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun simulasi yang biasanya disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa cenderung dapat memahami pelajaran secara lebih

mendalam sehingga dapat membentuk pemahaman yang kuat dan komprehensif.<sup>7</sup>

Menurut M. Sobry Sutikno, metode demonstrasi adalah metode metode pengajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan barang, peristiwa, aturan, dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan. Metode ini biasanya menggunakan alat bantu pembelajaran seperti miniatur benda, gambar, perangkat alat laboratorium, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Metode demonstrasi ini sangat efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur Langkah demi Langkah, dan Tindakan. Seperti proses

---

<sup>7</sup> Endayani, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 5, no. 2 (2020): 151.

<sup>8</sup> Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan'*, (Lombok: Holistica, 2019), 40.



mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lainya, atau mengetahui kebenaran sesuatu. Metode ini sangat membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan.

Misalnya tentang bagaimana proses bekerja sesuatu, bagaimana cara mengerjakan sesuatu, atau bagaimana cara mengatur sesuatu.

Demonstrasi sebagai metode pembelajaran dilakukan Ketika seorang guru, demonstrator (orang luar yang diminta secara khusus), atau siswa memperlihatkan atau memperagakan kepada siswa yang lain tentang suatu proses dalam materi ajar tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya metode demonstrasi adalah suatu Teknik pengajaran yang menekankan pada penunjukan langsung tentang cara, proses,

atau suatu aktifitas yang dilakukan. Dalam metode ini. Guru memperlihatkan Langkah-langkah atau prosedur secara nyata kepada siswa, baik secara langsung maupun menggunakan alat bantu seperti model, gambar, atau peralatan laboratorium. Dengan metode ini, siswa dapat mengamati dan memahami Langkah- langkah yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Helmiati, metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan

seperti:<sup>9</sup>

- 1) Materi pembelajaran jadi lebih jelas dan konkret, sehingga tidak hanya berupa kata-kata tanpa makna (verbalisme).
- 2) Proses belajar siswa jadi lebih terfokus pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena siswa mengamati proses secara langsung.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat langsung peristiwa yang terjadi.
- 5) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan tertarik untuk mencoba sendiri.
- 6) Pengalaman dan kesan dari hasil

---

<sup>9</sup> Siti Nurhasanah et.al., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 45

pembelajaran akan lebih melekat dalam diri siswa.

Disamping beberapa kelebihan tersebut, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang sebab apabila metode demonstrasi dilakukan tanpa persiapan yang memadai, kemungkinan besar metode demonstrasi bisa gagal, sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi
- 2) Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai, yang berarti metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
- 3) Terkadang peserta didik sulit untuk melihat

dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.

- 4) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 5) Metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional.

c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

1) Langkah-Langkah Metode Demonstrasi  
Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, Langkah-langkah yang sistematis sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Wina Sanjaya, Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi terdiri dari dua tahap

utama yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Berikut perinciannya:<sup>10</sup>

a) Tahap persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

(1) Menentukan tujuan: merumuskan tujuan yang ingin dicapai siswa setelah demonstrasi. Tujuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.

(2) Menyusun rencana demonstrasi: mempersiapkan garis besar langkah-langkah yang akan diambil selama demonstrasi sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2019), 29

(3) Melakukan uji coba: melakukan uji coba untuk memastikan semua peralatan dan bahan yang diperlukan tersedia dan berfungsi dengan baik.

b) Tahap pelaksanaan

(1) Pembukaan: Sebelum melakukan demonstrasi, perhatikan beberapa hal seperti mengatur tempat duduk agar semua siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi yang dilakukan, menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menjelaskan tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa, seperti mencatat hal-hal penting selama demonstrasi.

(2) memulai dengan kegiatan yang merangsang minat siswa, seperti

mengajukan pertanyaan teka-teki yang dapat menarik perhatian mereka.

(3) Menciptakan suasana yang nyaman dan hindari ketegangan.

(4) Memastikan semua siswa mengikuti demonstrasi dengan baik dengan memantau perhatian mereka.

(5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih lanjut tentang apa yang mereka saksikan selama proses demonstrasi.

c) Mengakhiri demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, pendidik dapat mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan tugas terkait pelaksanaan demonstrasi dan



pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan siswa memahami isi demonstrasi. Selain itu, lakukan evaluasi bersama antara guru dan siswa mengenai jalannya demonstrasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan mengikuti Langkah-langkah tersebut, proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat berjalan secara efektif. Sehingga metode pembelajaran dapat mencapai hasil dan tujuan Pendidikan yang diharapkan oleh pendidik.

## 2. Hasil belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah sebuah manifestasi dari kemampuan yang dihasilkan melalui upaya pendidikan. Kemampuan ini mencakup aspek seperti kognitif, afektif dan

psikomotorik.<sup>14</sup> Menurut Ghufron dan Rini, hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan pendapat dari para ahli diatas, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai pencapaian siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai ujian dan tugas, tetapi juga melalui partisipasi aktif dan interaksi dalam proses pembelajaran, seperti menguasai materi

---

<sup>11</sup> Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),9.

pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan ketrampilan memecahkan masalah serta berkomunikasi. Secara keseluruhan, hasil belajar mencerminkan efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut cakupannya:

- 1) Kognitif. Kognitif mencakup beberapa aspek seperti:
  - a) Pengetahuan(*knowledge*):kemampuan mengingat informasi.
  - b) pemahaman (*comprehension*): kemampuan menjelaskan, meringkas, dan memberikan contoh.
  - c) Penerapan (*application*): kemampuan

menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

d) Analisis (*analysis*): kemampuan menguraikan dan menemukan hubungan antara konsep.

e) Sintesis (*synthesis*): kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, dan membentuk sesuatu yang baru.

f) Evaluasi (*evaluation*): kemampuan menilai dan membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

2) Afektif. Afektif mencakup:

a) Penerimaan (*receiving*): kesediaan menerima stimulus tertentu

b) Pemberian respon (*responding*): kemampuan memberikan respon terhadap stimulus.

c) Penghargaan (*valuing*): penilaian

terhadap nilai-nilai

tertentu.

d) Pengorganisasian (*organization*)

kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai  
kedalam siswa

e) Karakteristik (*characterization*):

pengintegrasian nilai-nilai kedalam karakter  
pribadi.

3) Psikomotorik. Psikomotorik mencakup:

a) Inisiasi (*initiatory*): tahap awal dalam  
memulai keterampilan.

b) Pra-rutin (*pra-routine*): tahap pengembangan  
ketrampilan sebelum menjadi kebiasaan.

c) Rutin (*routinized*): keterampilan yang telah  
menjadi kebiasaan.

Selain itu, jenis hasil belajar ini juga  
mencakup keterampilan produktif, Teknik, fisik,

sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>12</sup>

Dari jenis-jenis hasil belajar dalam berbagai aspek seperti Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa mencerminkan kemampuan dan pencapaian mereka dalam berbagai aspek pendidikan. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada nilai akademis semata, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif (pemikiran), afektif (emosional), dan psikomotorik (keterampilan fisik). Dengan demikian, evaluasi hasil belajar siswa seharusnya mencakup aspek-aspek tersebut secara menyeluruh untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

---

<sup>12</sup>Suparlan, *Penerapan Teori Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SD/MI*, ALKhidmad 5 no. 2 (2021): 7

Menurut Slameto yang dikutip oleh Baso Intang, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek utama yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik ini mencakup kondisi Kesehatan tubuh dan kemampuan fisik seseorang. Sedangkan faktor psikologis mencakup aspek-aspek mental, emosional, dan tingkat kelelahan yang dapat mempengaruhi performa dan kesejahteraan individu.
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini mencakup berbagai aspek yang berada di lingkungan sekitar individu. Seperti yang

pertama lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan dan dukungan emosional. Kedua, lingkungan sekolah yang mencakup kualitas Pendidikan dan interaksi sosial di lingkungan akademis. Ketiga, lingkungan masyarakat yang meliputi norma-norma seperti sosial, budaya, dan faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi individu dalam berbagai cara.<sup>13</sup>

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikologis individu, seperti kesehatan tubuh, kemampuan fisik, kondisi mental, emosi,

---

<sup>13</sup> Baso Intang et al., *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, (Makassar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2022), 11.



dan tingkat kelelahan, yang semuanya berperan penting dalam menentukan kemampuan belajar dan prestasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan aspek- aspek dari lingkungan sekitar siswa, seperti motivasi/dukungan, hubungan dengan keluarga, kualitas pendidikan, interaksi sosial di sekolah, norma-norma sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat. Kombinasi dari faktor-faktor internal dan eksternal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perhatian harus diberikan tidak hanya pada kondisi internal siswa tetapi juga pada lingkungan eksternal yang mendukung proses belajar siswa.

### **3. Mata Pelajaran Fiqih**

Fiqih merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang

memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dalam mengenali, memahami, dan menghayati aspek- aspek ibadah sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah menjadikan fiqh sebagai dasar aturan hidup (way of life) melalui proses pengajaran, pelatihan, serta pembiasaan.<sup>14</sup>

Mata pelajaran fiqh memiliki tujuan yang penting dalam membimbing peserta didik agar mereka dapat memiliki keyakinan yang kokoh dan pengetahuan yang akurat mengenai hukum-hukum yang berlaku dalam Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang fiqh, diharapkan siswa dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran ini juga berfungsi untuk membentuk

---

<sup>14</sup> Novita Kurniawati, et al., *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtahiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam 1, no.2 (2021):53

kebiasaan positif di kalangan siswa agar mereka secara aktif mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga bisa menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak baik dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

a. Kurban

Kata kurban, yang berasal dari bahasa Arab "qurbaan" (قربان) yang berarti mendekat. Dalam konteks ajaran Islam, istilah ini juga dikenal sebagai al-udhhiyah dan adh-dhahiyah, yang merujuk pada binatang yang disembelih, seperti unta, sapi, atau kambing, pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyrik. Penyembelihan ini merupakan bentuk taqarrub atau usaha untuk mendekatkan diri kepada

---

<sup>15</sup> Fitrotin Hasanah dan Syifa Alfiatin Naja, *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar*, Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak 3, no 2 (2024): 133

Allah.<sup>16</sup>

Beberapa ahli fikih memberikan penjelasan mengenai kurban secara terminologi. Berikut beberapa definisi kurban yang diajukan oleh beberapa ahli fikih:

- 1) Wahbah al-Zuhaili dalam bukunya yang berjudul *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* jilid 4 mendefinisikan kurban sebagai tindakan menyembelih hewan tertentu, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Selain itu, kurban juga merujuk pada hewan-hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha, sebagai bentuk ibadah untuk meningkatkan kedekatan seorang hamba kepada Allah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mulyana Abdullah, *Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba dengan Tuhannya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 14, no.1 (2016): 111

<sup>17</sup>Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 4*, terj. Abdul

- 2) Abd Rahman al-Jaziri dalam bukunya yang berjudul *Al-Fiqhu 'ala al-Madzahib al-Arba'ah* atau Fiqh empat Madzhab jilid 2 menyatakan bahwa kurban atau udhiyyah adalah istilah untuk hewan ternak yang disembelih sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari penyembelihan. Menurut tiga mazhab (Hanafi, Syafi'i, dan Hanbali), kurban diwajibkan, baik bagi orang yang sedang berhaji maupun tidak. Namun, mazhab Maliki berpendapat bahwa kurban tidak diwajibkan bagi mereka yang sedang menunaikan haji.<sup>18</sup>
- 3) Hasan Ayyûb dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Ibadah* menjelaskan bahwa kurban merupakan penyembelihan hewan, seperti unta,

---

Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 254

<sup>18</sup>Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2015), 674

sapi, dan kambing, yang dilakukan pada hari raya Idul Adha serta hari-hari tasyrik. Ibadah ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Dari penjelasan dari para ahli fikih tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurban merupakan sebuah ibadah yang sangat penting dalam agama Islam, di mana penyembelihan hewan dilakukan pada waktu tertentu, seperti Hari Raya Idul Adha dan hari-hari tasyrik, dengan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, meskipun sebagian besar mazhab menganggapnya wajib, terdapat perbedaan pandangan mengenai kewajiban kurban bagi orang yang sedang melaksanakan haji. Hal ini menunjukkan bahwa kurban memiliki makna

---

<sup>19</sup>Hassan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2003), 495

spiritual yang mendalam dalam praktik ibadah umat Islam.

Secara hukum, ibadah kurban termasuk sunnah muakkadah yang sangat dianjurkan bagi setiap Muslim yang sudah baligh, berakal, dan mampu. Kemampuan di sini diartikan sebagai memiliki harta lebih untuk memenuhi kebutuhan diri dan tanggungan pada hari Idul Adha dan hari-hari Tasyriq. Adapun hukum berkorban pada hari raya idhul adha ini dijelaskan didalam kitab fathul qorib pada bab berburu dan menyembelih.

والأضحية سنة مؤكدة ويجزئ فيها الجذع من الضأن  
والثني من المعز<sup>20</sup>

Dalam penggalan teks arab tersebut dapat dipahami bahwa kurban merupakan ibadah sunnah muakkadah (sunnah yang sangat dianjurkan).

---

<sup>20</sup> Muhammad Ibnu Qosim Al-Ghozi, *Kitab Fathul Qorib* (Semarang: Pustaka Alawiyah), 45

Adapun kesunnahan berkorban bersifat ainiyyah bagi individu tanpa keluarga, sedangkan bagi yang berkeluarga, hukumnya adalah sunnah kifayah.<sup>21</sup>

Menurut Arif Munandar, hewan yang akan dikurbankan harus memenuhi beberapa syarat tertentu yang terkait dengan jenis, usia, dan kondisi fisik. Syarat-syarat tersebut meliputi:<sup>22</sup>

- 1) Jenis Hewan: Kurban hanya dapat dilakukan dengan hewan ternak, seperti unta, sapi, kerbau, atau kambing.
- 2) Usia Hewan yang cukup: Hewan yang akan dikurbankan harus mencapai usia yang cukup, ditandai dengan tumbuhnya sepasang gigi tetap.
- 3) Kondisi Hewan: Hewan tersebut harus dalam

---

<sup>21</sup> Tim Redaksi, *Panduan Lengkap Fiqh Kurban* (Jawa Tengah: Lembaga Bahtsul Masa'il, 2022), 3

<sup>22</sup> Arif Munandar Riswanto, *Khazanah Buku Pintar Islam* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 55



keadaan sehat, bebas dari cacat, aib, atau penyakit yang dapat mengganggu kesahihannya. Seperti sabda Rasulullah mengenai hewan kurban yang tidak boleh disembelih apabila memiliki empat ciri-ciri khusus, seperti hewan yang buta, memiliki penyakit, kaki pincang, dan hewan yang terlalu kurus. Adapun cacat lain seperti hilangnya Sebagian lidah, hidung, ataupun telinga.

- 4) Kepemilikan Hewan: Hewan yang dijadikan kurban harus dimiliki oleh orang yang berkorban, baik dari hasil ternak sendiri maupun diperoleh melalui jual beli yang sah.<sup>23</sup>

Ibadah qurban memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt

---

<sup>23</sup> Zuhar Musliyana, et al., *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Hewan Qurban Menggunakan Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS) Studi Kasus Kutaraja Aqiqah Rumpet*, Jurnal Of Informatics and Computer Science 8, no.2 (2022): 80

melalui pengorbanan dan ketaatan, sekaligus mengingatkan kita untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan dan ketawakalan dalam menghadapi setiap ujian hidup. Selain itu, qurban juga melambangkan penebusan dosa, sebagai bentuk taubat yang disertai harapan akan pengampunan serta rahmat dari Allah Swt. Lebih jauh lagi, ibadah ini mengajarkan kita untuk selalu peduli terhadap sesama dengan

b. Akikah

Terminologi akikah berasal dari bahasa Arab 'al-aiqah', yang berarti rambut yang tumbuh di atas kepala bayi dari masa kehamilan ibunya hingga terlihat saat lahir. Dengan demikian, akikah secara bahasa juga merujuk pada bulu atau rambut dari anak yang baru lahir.<sup>29</sup>

Sebagai bagian dari warisan budaya bangsa

Arab yang mendasari pelaksanaan syariat ini, pada hari ketujuh setelah kelahiran seorang bayi dilakukan penyembelihan hewan ternak.

Selain itu, pada waktu yang sama juga dilaksanakan pencukuran rambut dan pemberian nama untuk bayi tersebut.<sup>24</sup>

Menurut istilah hukum Islam, aqiqah adalah penyembelihan hewan tertentu untuk kepentingan anak, sekaligus dicukur kepalanya dan diberi nama. Sedangkan, menurut pendapat sebagian para ulama definisi aqiqah adalah menyembelih hewan kurban untuk aqiqah karena kelahiran bayi dan memotong rambut bayi. Aqiqah merupakan salah satu ajaran Islam yang dicontohkan Rasulullah SAW. Aqiqah mengandung hikmah dan mamfaat yang positif yang

---

<sup>24</sup> Nurnaningsih, *Kajian Filosofi Aqiqah Dan Udhudiyah (Perspektif Alquran Dan Sunnah)*, Jurnal Hukum Diktum 11, no.1 (2013): 112

bisa kita petik laksanakan di dalamnya. Di penyembelihan hewan tersebut pada hari ke tujuh dalam kelahiran seorang bayi.<sup>25</sup>

Adapun yang menjadi dasar hukum Aqiqah itu sendiri Nabi Muhammad SAW. Yang artinya: “Setiap anak yang lahir tergadai aqiqahnya yang disembelih pada hari ketujuh, dan pada hari itu ia diberi nama dan digunduli rambutnya.” (Hadits Sahih Riwayat Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’I, Ibnu Majah, Baihaqi dan Hakim).<sup>26</sup> Dari hadits tersebut, orang tua dianjurkan untuk mengaqiqah anaknya sendiri ketika ia berumur tujuh hari dan pada hari itu juga berilah nama pada anak tersebut dengan nama yang baik. . Mengenai aqiqah Ulama Syafi’iyah telah sepakat tentang kesunnahan dan

---

<sup>25</sup> Fuad Said, *Kurban dan Akikah Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta Pusat: Pustaka Al – Husna, 1994), 89

<sup>26</sup>Hadis Riwayat Darimi, no. 1887, (online).  
<https://ilmuislam.id/hadits/cari?s=aqiqah&hal=2> diakses 26 oktober 2024

keutamaan pelaksanaan aqiqah pada hari ketujuh, jika tidak bisa boleh dilakukan sampai tiga kali kelipatan tujuh sebelum anak atau itu lebih baligh (dewasa). Hal ini dikarenakan ciri mazhab Syafi'i dalam mengambil hukum adalah mengedepankan dengan al-Qur'an sebagai sumber utama, hal ini dikarenakan kitab suci umat islam berupa Al-Qur'an berisikan wahyu yang datangnya dari Allah Qur'an berisikan wahyu yang datangnya dari Allah SWT.<sup>27</sup>

Binatang yang akan disembelih untuk akikah haruslah memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Umurnya telah cukup, antara umur 6-12 bulan untuk kambing.

---

<sup>27</sup> Syapar Allim Siregar, Nasakh Wa Mansukh, Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarifan Dan Keperdataan Vol. 6 No. 1, (2020), 26.

<sup>28</sup> Anang Dony Irawan, *Risalah Aqiqah* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021): 11

Biasanya ditandai dengan pupuk atau tanggalnya gigi depan. Ukuran secara biologis, binatang yang telah untuk dipotong atau terpenuhinya syarat aqiqah adalah telah dewasa kelaminnya. Maksudnya, bahwa organ dan sistem reproduksi hewan tersebut telah sempurna dan siap. Jenis kelamin hewan akikah boleh berkelamin jantan yang sudah bertanduk atau betina.

Tidak dalam keadaan mengandung ataupun menyusui; Sehat, (misalnya kudisan, maupun penyakit dalam yang berbahaya); Tidak boleh kurus kering dan tidak cacat mutlak. Hewan kondisinya tidak pincang, bagian tubuh sempurna, telinganya tidak tuli ataupun hilang daun telinganya, baik sebelah ataupun semuanya, ekor atau tanduknya utuh tidak putus lebih dari

sepertiganya, tidak ompong semua giginya, dan kambingnya tidak gila ataupun stres saat disembelih

Akikah adalah sebagai tanda syukur atas nikmat karunia Allah SWT, atas kelahiran seorang anak dengan aqiqah. Juga sebagai sarana (washilah) memohon kepada Allah SWT. agar senantiasa menjaga dan memelihara si bayi. Hadits diatas pula menjelaskan bahwa hukum aqiqah adalah sunnah muakkadah, sunnah yang dianjurkan bagi para wali bayi yang mampu. Bahkan akan tetap dianjurkan, sekalipun wali bayi dalam kondisi yang sulit. Pelaksanaan akikah juga sebagai suatu perwujudan pengorbanan untuk mendekatkan diri anak kepada Allah SWT. Dimasa-masa awal anak menghirup udara kehidupan. Aqiqah juga

merupakan sebagai wujud dari rasa syukur atas keberhasilan pelaksanaan syari'at Islam dan kelahiran serta bertambahnya generasi Muslim yang akan bisa memperkuat tali ikatan cinta dan kasih sayang diantara anggota masyarakat untuk menyambut generasi muslim baru lainnya.

## **B. Telaah Peneliti Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Rina, Endayani dan Maya Agustina pada tahun 2020 tentang Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi penyampaian materi oleh guru yang belum optimal, keterbatasan peralatan atau alat peraga di madrasah, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Hasil



penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti penyampaian materi yang kurang optimal oleh guru, keterbatasan peralatan pendukung, serta alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran. Persamaan dari kedua judul ini sama-sama berfokus pada penggunaan metode demonstrasi sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keduanya juga memiliki tujuan yang serupa, yaitu mengukur pengaruh atau dampak metode tersebut terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan metode demonstrasi, dan menggunakan metode kuantitatif untuk pengumpulan data. Meskipun memiliki fokus yang serupa, kedua penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan yang

mencolok. Penelitian oleh Cut Rina, Endayani dan Maya Agustina memiliki ruang lingkup yang lebih umum, tanpa menyebutkan subjek spesifik seperti mata pelajaran atau kelas tertentu. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lebih spesifik dalam konteksnya, dengan fokus pada mata pelajaran Fiqh, kelas IX, dan dilakukan di sekolah tertentu, yaitu MTS 3 Yanggong Ponorogo. Hal ini menjadikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terbatas pada konteks tertentu tetapi juga lebih terarah dalam mengevaluasi hasil belajar di lingkungan yang jelas.<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Marioga Pardede, Manogar Manalu dan Chrystina Marpaung pada tahun 2022 tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap

---

<sup>29</sup> TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah metode pembelajaran langsung (konvensional) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan model group pre test-post test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMK Karya Agung Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Tahun Ajaran 2020/2021. Sebaliknya, metode pembelajaran secara langsung (konvensional) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas yang sama. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus keduanya yang sama-sama meneliti pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Keduanya menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diteliti. Namun, perbedaan dari kedua penelitian ini adalah konteks dan lokasi penelitian, penelitian oleh Marioga Pardede, Manogar Manalu dan Chrystina dilakukan pada siswa kelas X di SMK Karya Agung

Bagan Batu dengan mata pelajaran agama kristen sementara penelitian oleh peneliti dilakukan pada siswa kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo dengan fokus khusus pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, perbedaan lainnya dapat ditemukan pada subjek penelitian yang berbeda jenjang dan lembaga pendidikannya, serta kemungkinan variasi dalam teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam masing-masing penelitian <sup>36</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wika Oktatri Putri pada tahun 2022 dengan judul skripsi tentang Pengaruh Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 5 Kota Bengkulu. Masalah utama dalam skripsi ini adalah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada

pembelajaran tematik di kelas III SDN 5 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif eksperimen, tepatnya Quasi Experimental Design dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Dalam metode ini, peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajarkan menggunakan metode demonstrasi cenderung memiliki pemahaman dan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa metode ini. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar,

memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar siswa. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, dengan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Namun, keduanya berbeda dalam hal subjek dan konteks penelitian penelitian oleh Wika Oktatri Putri dilakukan pada siswa kelas III SD dengan fokus pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian oleh peneliti dilakukan pada siswa kelas IX MTs dengan fokus pada mata pelajaran Fiqh. Perbedaan ini mencakup tingkat pendidikan, materi yang diajarkan, dan konteks sekolah (sekolah dasar negeri versus sekolah menengah berbasis agama), yang dapat memengaruhi penerapan dan efektivitas metode demonstrasi yang diteliti.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Wika Oktatri Putri, "Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 5 Kota Bengkulu," 2022, 212.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nanda Septiana pada tahun 2023 dengan judul skripsi Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 1 Adiwarno. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas V di SD N 1 Adiwarno yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh tidak digunakannya metode demonstrasi secara efektif oleh guru, yang mengakibatkan kurangnya ilustrasi nyata saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V di SD N 1 Adiwarno. Dengan menerapkan metode demonstrasi, ditemukan adanya peningkatan yang berarti dalam pemahaman dan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai posttest siswa meningkat secara signifikan



dibandingkan dengan nilai pretest. Uji Paired-Samples T Test mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh positif dari metode demonstrasi terhadap hasil belajar, dengan nilai  $t$  hitung yang jauh lebih tinggi daripada nilai  $t$  tabel. Selain itu, nilai N-Gain yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi terbukti berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD N 1 Adiwarno. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal tujuan, yaitu mengevaluasi pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Keduanya menggunakan metode ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menganalisis data secara statistik. Penelitian oleh Ayu Nanda Septiana berfokus pada siswa kelas V SD dengan pembelajaran tematik dan menggunakan desain preeksperimental dengan satu

kelompok, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti melibatkan siswa kelas VIII di MTs dengan mata pelajaran Fiqh Perbedaan ini mencakup tingkat pendidikan, materi pembelajaran, dan metode pengumpulan serta analisis data.<sup>31</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Hapipah pada tahun 2023 dengan judul skripsi tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP PGRI Kracak Bogor. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Thaharah dalam pelajaran PAI sebelum penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi Thaharah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan

---

<sup>31</sup> Ayu Nanda Septiana, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 1 ADIWARNO, Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Kerguruan*, 2024.

menggunakan metode kuantitatif eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan metode demonstrasi, yang melibatkan peragaan dan pertunjukan proses atau benda yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Thaharah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum penerapan metode demonstrasi, hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai yang relatif rendah pada kelas eksperimen dan kontrol. Namun, setelah penerapan metode demonstrasi, terdapat peningkatan yang jelas pada nilai posttest, dengan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di

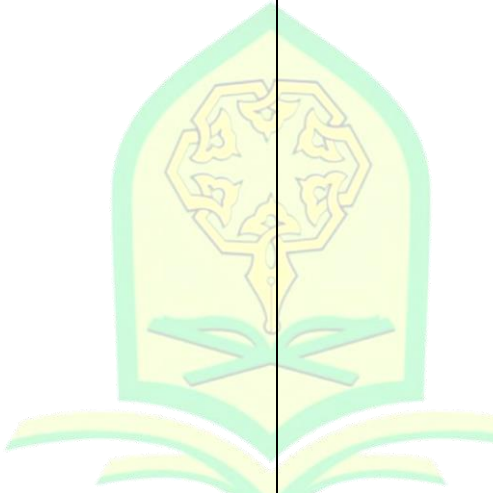
kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol, dan uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Thaharah. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam tujuan untuk menilai pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, mereka berbeda dalam konteks dan desain penelitian. Penelitian oleh Lilis Hapipah berfokus pada materi Thaharah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan meneliti mata pelajaran Fiqh bab kurban dan akikah di kelas IX. Lilis Hapipah menggunakan desain pretest dan posttest dengan teknik pengumpulan data seperti kuesioner, sementara penelitian di MTs mungkin menggunakan desain dan teknik pengumpulan data yang berbeda.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Hapipah, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar*

**Tabel 2.1 Telaah Peneliti Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama peneliti dan judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Cut Rina, Endayani dan Maya Agustina pada tahun 2020 tentang Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	Kedua judul ini sama- sama berfokus pada penggunaan metode demonstrasi sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa	keduanya memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal ruang lingkup, konteks, dan pendekatan penelitian
2	Marioga Pardede, Manogar Manalu dan Chrystina Marpaung pada tahun 2022 tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.	fokus keduanya yang sama-sama meneliti pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.	perbedaan dari kedua penelitian ini adalah konteks dan lokasi penelitian, selain itu, perbedaan lainnya dapat ditemukan

			<p>pada subjek penelitian yang berbeda jenjang dan lembaga pendidikannya, serta kemungkinan variasi dalam teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam masing-masing penelitian</p>
3	<p>Wika Oktatri Putri pada tahun 2022 dengan judul skripsi tentang Pengaruh Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 5 Kota Bengkulu.</p>	<p>Persamaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil</p>	<p>Keduanya berbeda dalam hal subjek dan konteks penelitian oleh Wika Oktatri Putri dilakukan pada siswa kelas III SD</p>

		<p>belajar siswa, dengan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.</p>	<p>dengan fokus pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian oleh peneliti dilakukan pada siswa kelas VIII MTs dengan fokus pada mata pelajaran Fiqh. Perbedaan ini mencakup tingkat pendidikan, materi yang diajarkan, dan konteks sekolah (sekolah dasar negeri versus sekolah menengah berbasis agama), yang dapat memengaruhi penerapan</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			dan efektivitas metode demonstrasi yang diteliti
4	Ayu Nanda Septiana pada tahun 2023 dengan judul skripsi Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 1 Adiwarno.	Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal tujuan, yaitu mengevaluasi pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Keduanya menggunakan metode ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menganalisis data secara statistik metode pengumpulan	Perbedaannya Penelitian oleh Ayu Nanda Septiana berfokus pada siswa kelas V SD dengan pembelajaran tematik dan menggunakan desain preeksperimental dengan satu kelompok, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti melibatkan siswa kelas VIII di MTs dengan mata pelajaran Fiqh



			Perbedaan ini mencakup tingkat pendidikan, materi pembelajaran, dan metode pengumpulan serta analisis data
5	Lilis Hapipah pada tahun 2023 dengan judul skripsi tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP PGRI Kracak Bogor	Kedua penelitian memiliki persamaan dalam tujuan untuk menilai pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, serta menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaannya terletak dalam konteks dan desain penelitian. Penelitian oleh Lilis Hapipah berfokus pada materi Thaharah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian di MTs Putri

			<p>Tremas Pacitan meneliti mata pelajaran Fiqh di kelas VIII. Lilis Hapipa menggunakan desain pretest dan posttest dengan teknik pengumpulan data seperti kuesioner, sementara penelitian di MTs mungkin menggunakan desain dan teknik pengumpulan data yang Berbeda</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

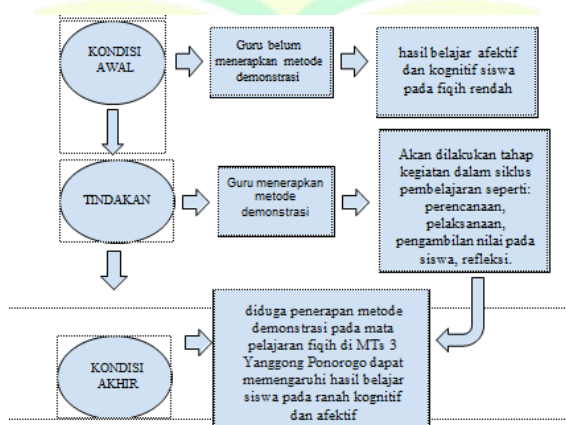
### C. Kerangka Berfikir

Korelasi antar variabel yang terakumulasi dari berbagai

gagasan yang telah dijelaskan membentuk kerangka berfikir. Teori yang telah diuraikan kemudian dikaji secara kritis dan metodis untuk membuat sintesa hubungan antar variabel yang diteliti, yang digunakan untuk membuat hipotesis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah Pustaka diatas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah:

**Gambar 2.1 kerangka berfikir**



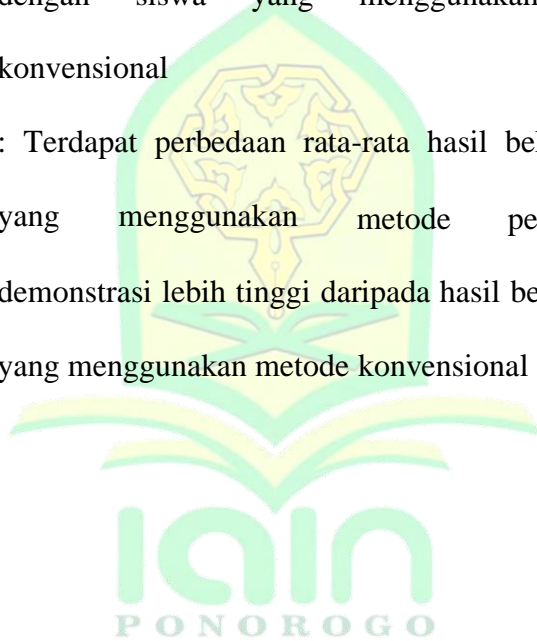
#### **D. Hipotesis:**

berawal dari permasalahan dan tujuan penelitian yang

ingin dicapai maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan siswa yang menggunakan metode konvensional

$H_1$  : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada konsep abstrak dan difokuskan dengan menggunakan landasan teori.<sup>33</sup> Selanjutnya hipotesis dirumuskan untuk diuji sehingga dapat mencapai hasil mengembangkan model matematis. Artinya penelitian kuantitatif tidak hanya mengandalkan teori, namun juga menggunakan hipotesis sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara objektif melalui

---

<sup>33</sup> Adhi Kusumastuti et all, *Metode penelitian kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press,2021), 6.

pengumpulan data dan analisis data.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*, atau eksperimen semu. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok: satu kelompok eksperimen yang diberikan metode pembelajaran demonstrasi, dan yang satu kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Namun, desain ini tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Desain yang diterapkan adalah *nonequivalent control group pretest-posttest design*, dimana pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tanpa diacak. Berikut penentuan sampel pada penelitian.

**Tabel 3.1 *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design***

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (X)	Tes Akhir
Ekperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>3</sub>	-	T <sub>4</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> : Pretest kelas Ekperimen T<sub>2</sub> : Pretest kelas

Ekperimen T<sub>3</sub> : Posttest kelas kontrol

T<sub>4</sub> : Posttest kelas

X : Pembelajaran fiqih menggunakan  
metode demonstrasi

- : Pembelajaran fiqih tidak menggunakan  
metode

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

tempat penelitian ini yaitu di MTs 3 Yanggong, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan permasalahan dan pada saat observasi awal meneliti, MTs 3 Yanggong layak untuk dijadikan tempat penelitian.

Waktu dalam penelitian menyesuaikan dengan jadwal pelajaran fiqh di MTs 3 Yanggong Ponorogo.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang relevan dengan kajian tertentu dalam Batasan ruang lingkup dan waktu yang telah ditetapkan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs 3 Yanggong yang berjumlah 30 siswa yang dalam satu kelas terdapat 15 siswa dan 15 siswa.

Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Teknik *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah Teknik pengambilan sampel yang non-probabilitas, dimana sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti. Untuk kelas 9A yang terdiri dari 15 siswa ditetapkan sebagai kelompok kontrol sementara kelas 9 B yang terdiri dari 15 siswa ditetapkan menjadi kelompok eksperimen yang akan mengikuti pembelajaran dengan



mendapatkan perlakuan menggunakan metode demonstrasi.

## **D. Definisi Variabel Penelitian**

### **1. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan menunjukkan langsung kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun simulasi yang biasanya disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa cenderung dapat memahami pelajaran secara lebih mendalam sehingga dapat membentuk pemahaman yang kuat dan komprehensif

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pencapaian siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari.

Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar, penulis melakukan tes kepada siswa kelas IX MTs 3 Yanggong Ponorogo. Dan hasil tes tersebut terciptanya hasil belajar atau hasil yang telah dilaksanakan (uji).

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data serta informasi terkait penelitian dalam mencapai sebuah tujuan penelitian, maka diperlukan sebuah Teknik pengumpulan data.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengukur perilaku atau mengukur suatu objek yang diamati secara langsung untuk mengetahui sesuatu yang akan terjadi ditempat penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna untuk memahami proses kegiatan pembelajaran di MTs 3 Yanggong 2023/2024 yang berkonsentrasi pada kelas IX.

Dokumen adalah catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa di masa lalu. Dokumenter adalah tatis pengumpulan data yang memanfaatkan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.<sup>34</sup> Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lokasi penelitian serta data yang ada di sekolah, antara lain:

- a. Visi dan misi sekolah
- b. Data jumlah siswa

---

<sup>34</sup> Agung Budi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jogjakarta: Pandiva Buku, 2016), 83.

## 2. Tes Formatif

Peneliti mengadakan tes yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai instrument dalam penelitian ini. Tes disini juga digunakan sebagai Teknik pokok dalam memperoleh informasi tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada siswa di MTs 3 Yanggong Ponorogo

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan statistik untuk menghimpun data karena tujuan utama penelitian adalah untuk melakukan pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan metode pengukuran yang sesuai. Alat yang digunakan dalam studi ini disebut sebagai statistik. Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diamati. Dalam studi ini, statistik yang diterapkan adalah tes yang diberikan kepada siswa sebagai evaluasi hasil belajar fikih.

### 3. Kuesioner (Angket)

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi, minat, kemandirian, serta respon belajar PAI. Angket digunakan untuk melakukan uji prasurvei. Angket dibagikan untuk menganalisis faktor terkait pencapaian prestasi belajar siswa.<sup>42</sup> Angket dibagikan satu kali pada tahap awal perencanaan penelitian. Adapun penilaian yang digunakan dalam angket adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 penilaian angket**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan Butir Positif</b>	<b>Keterangan Butir Negatif</b>
1	Sangat setuju	Sangat tidak setuju
2	Setuju	Tidak setuju
3	Netral	Netral
4	Tidak setuju	setuju
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat setuju

## F. Validasi dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Tes berfungsi untuk mengidentifikasi pemahaman

awal dan akhir siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Kisi-kisi soal disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan materi mengenai ketentuan ibadah kurban dan akikah. Penjabaran konsep tersebut dijadikan butir soal yang mengacu pada tatistic pembelajaran. Kisi-kisi soal yang memuat tatistic butir soal dan nomor soal ditampilkan pada Tabel, dengan rincian lengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Validitas merupakan kemampuan suatu instrument pengukuran untuk sasaran yang ingin diukur dengan tepat. Artinya uji ini bertujuan untuk mengukur suatu kuorsioner valid atau tidak. Dalam uji validitas setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan/pernyataan dengan total keseluruhan tanggapan yang diperoleh dari pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam setiap

variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2](\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable X dan Y, dua variable yang dikorelasikan.

X = skor tiap butir soal.

Y = skor total tiap butir soal.

N = jumlah siswa

a. Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka  $t$  statistic penelitian

dikatakan valid

b. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item

soal memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua soal yang digunakan dalam tatistic penelitian ini adalah valid.

Berikut hasil uji validitas soal *pretest* dan *posttest* dilihat dari kriteria uji validitas:

**Tabel 3.4 Hasil perhitungan *pretest***

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,3955	0,3598	Valid
2	0,6503	0,3598	Valid
3	0,4218	0,3598	Valid
4	0,5540	0,3598	Valid
5	0,5828	0,3598	Valid
6	0,5269	0,3598	Valid
7	0,4522	0,3598	Valid
8	0,5423	0,3598	Valid
	0,5166		



No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
9		0,3598	Valid
10	0,4769	0,3598	Valid
11	0,4033	0,3598	Valid
12	0,5912	0,3598	Valid
13	0,4315	0,3598	Valid
14	0,4599	0,3598	Valid
15	0,4710	0,3598	Valid

setelah uji validitas dilakukan pada data pretest, uji yang sama diterapkan pada data posttest untuk memastikan konsistensi instrument penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5 Hasil perhitungan *posttest***

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,3972	0,3598	Valid
	0,4659		

2		0,3598	Valid
3	0,3805	0,3598	Valid
4	0,4659	0,3598	Valid
5	0,5412	0,3598	Valid
6	0,4170	0,3598	Valid
7	0,4112	0,3598	Valid
8	0,4854	0,3598	Valid
9	0,4481	0,3598	Valid
10	0,5412	0,3598	Valid
11	0,4174	0,3598	Valid
12	0,5340	0,3598	Valid
13	0,4473	0,3598	Valid
14	0,4481	0,3598	Valid
15	0,4659	0,3598	Valid

Selain *pretest* dan *posttest*, instrument angket juga

digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Uji validitas pada data angket dilakukan dengan prosedur yang sama, dan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.6 Hasil perhitungan angket**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,6296	0,3598	Valid
2	0,5511	0,3598	Valid
3	0,5394	0,3598	Valid
4	0,5119	0,3598	Valid
5	0,5311	0,3598	Valid
6	0,5511	0,3598	Valid
7	0,6939	0,3598	Valid
8	0,4054	0,3598	Valid
9	0,4864	0,3598	Valid
10	0,6151	0,3598	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten dan dapat diandalkan, serta bebas dari kesalahan pengukuran. Dalam

uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang ditentukan. peneliti menggunakan rumus KR-20 yang dikembangkan oleh Kuder dan Richardson, seperti yang dikutip dalam buku Arikunto<sup>35</sup>

$$R_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right]$$

#### Keterangan

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

N = jumlah item pertanyaan

$\sum pq$  = jumlah perkalian p dan q

$SB^2$  = simpangan baku

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas  $r_{11}$  atau reliabilitas statistik dapat dinyatakan reliabel apabila nilainya  $\geq 0,7$ . Dengan kata lain, jika nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh minimal 0,7, maka statistick tersebut

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 93

dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil uji reliabilitas statistick bisa dilihat pada tabel berikut.

### 3.7 Tabel hasil pengujian reliabilitas instrument

variabel	Control Alpha	I' tabel	Keterangan
pretest	0,7307	0,7	Reliabel
posttest	0,7304	0,7	Reliabel
Angket	0,7762	0,7	reliabel

Tingkat signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung pada kebutuhan dalam penelitian.

Berikut kriteria pengujian pada *crobach's alpha*:

1. Jika nilai *statisti's alpha*  $> 0,70$  artinya suatu alat ukur dikatakan reliabel
2. Jika nilai *statisti's alpha*  $< 0,70$  maka dapat dikatakan pernyataan tersebut tidak reliabel

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merujuk pada proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dari semua responden atau dari ringkasan data lainnya. Setelah data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Prasyarat**

Pada penelitian ini uji prasyarat dilakukan untuk mencapai tujuan menentukan metode analisis data yang sesuai untuk digunakan.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kondisi distribusi normal ini penting sebagai syarat untuk melanjutkan ke uji-t. Analisis data pada uji normalitas

dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0 for Windows melalui Uji Shapiro-Wilk. Langkah langkahnya adalah: pilih view data – pilih analyze – pilih descriptive statistics – pilih explore – klik plots – centang normality plots with test – continue – klik ok. Keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data hasil pre- test tidak berdistribusi normal
- Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa data hasil pre-test berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah tes ukur yang harus dilakukan untuk melihat dua kelas yang diselidiki bersifat homogen atau tidak, dalam penelitian ini kelas yang akan diteliti dicoba untuk mengetahui

homogenitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Levene*. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Hasil perhitungan F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel. Apabila perhitungan diperoleh  $F_h < F_t$ , maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Bila  $F_h < F_t$ , maka varian tidak homogen.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statis analisis data secara deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor pada setiap variabel yang teliti. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskriptif dari masing masing variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data.



Penyajian data menggunakan daftar distribusi frekuensi dan grafik.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak excel, yang merupakan salah satu alat yang efektif dan efisien dalam mengolah data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengumpulan data. Data hasil belajar kognitif siswa dikumpulkan melalui instrument tes yang telah dirancang sebelumnya. Data ini mencakup skor yang diperoleh siswa dari tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal pretest dan 15 soal posttest
- Pengolahan data. Setelah data terkumpul, Langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam lembar kerja excel. Setiap skor siswa dicatat untuk memudahkan pengolahan lebih lanjut.
- Statistik deskriptif. Dalam analisis ini, peneliti

menghitung beberapa ukuran statistif deskriptif antara lain:

- 1) Mean (rata-rata): digunakan untuk mengetahui rata-rata skor yang diperoleh siswa
  - 2) Median: menunjukkan nilai tengah dari distribusi skor siswa.
  - 3) Modus: menunjukkan skor yang paling sering muncul di data
  - 4) Standar deviasi: mengukur sebaran atau variasi skor siswa dari rata-rata
- Visualisasi data: untuk memudahkan pemahaman hasil analisis, peneliti juga membuat grafik atau histogram menggunakan fitur yang ada di excel. Grafik ini membantu dalam menggambarkan distribusi skor serta perbandingan antar kelas yang diteliti.

### **3. Uji Hipotesis *Independent Sample t-Test***

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis dalam

penelitian ini adalah uji beda atau uji t. Jenis uji t yang diterapkan adalah Uji *Independent Sample T-Test*. Uji Independent Sample T-Test merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan rata-rata (mean) dari dua kelompok yang berasal dari sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji Independent Sampel T Test digunakan untuk menganalisis pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif siswa dengan membandingkan nilai afektif dari dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Sebelum melakukan analisis menggunakan Independent Sample T-Test, data yang digunakan harus memenuhi beberapa syarat awal, yaitu:

- a. Data harus berskala interval atau rasio
- b. Data sampel harus berasal dari populasi yang terdistribusi normal
- c. Variansi antara dua sampel yang dibandingkan harus tidak

berbeda secara signifikan (homogen)

d. Data berasal dari dua sampel yang berbeda.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis Independent Sample T-Test menggunakan program SPSS, dan keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  berdasarkan ketentuan berikut :

a. Jika  $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Jika  $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain itu, keputusan juga dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi  $p$  (*Sig(2-tailed)*). Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum latar belakang penelitian**

##### **1. Sejarah MTs 3 Yanggong ponorogo**

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong mulai beroperasi pada tahun 1956 sebagai Madrasah Diniyah. Saat itu, hanya ada tiga tenaga pengajar, yaitu KH. Sayuti Hadi, Bapak Suradji, dan Bapak Abdur Rahman. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi fiqih, baca tulis Al-Qur'an, imla', tajwid, akidah Islam, dan bahasa Arab, dengan metode pengajaran klasikal, tetapi belum ada sistem kenaikan kelas.

Pada tanggal 1 Maret 1963, Madrasah Wajib Belajar (MWB) didirikan dengan kurikulum yang mengacu pada Departemen Agama, di mana 75% pelajaran adalah agama dan 25% pelajaran umum. Seiring berjalannya waktu, perubahan organisasi pendidikan dilakukan sesuai dengan

Surat Keputusan Bersama tiga kementerian. Pada tahun 1978, Muallimin Muallimat Muhammadiyah dipecah menjadi dua sekolah: Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong, dengan pendidikan agama tetap menjadi fokus utama.

Madrasah ini terus beroperasi di bawah naungan Muhammadiyah dan berada dalam bimbingan Pengurus Daerah Muhammadiyah Ponorogo. Organisasi siswa yang ada di sekolah ini termasuk OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan kepanduan Hisbul Wathan (HW).

## 2. **Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

- a. Visi: Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, unggul dalam prestasi, dan berbudaya
- b. Misi:
  - 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan

secara efektif agar siswa berkembang sesuai potensi

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan di madrasah
- 3) Mendorong siswa mengenali potensi diri dan mengembangkannya
- 4) Meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 5) Menghayati ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkualitas, dan berprestasi
- 7) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan indah
- 8) Menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan
- 9) Menerapkan budaya lingkungan secara konsisten.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang berkembang sesuai potensi.

- 2) Mewujudkan madrasah mandiri.
- 3) Meningkatkan potensi diri siswa secara optimal.
- 4) Mencapai program-program madrasah.
- 5) Mewujudkan kehidupan madrasah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan berkualitas, berprestasi, dan bertaqwa.
- 7) Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 8) Mewujudkan budaya ramah lingkungan dengan prinsip R4(*Reuse, Recycle, Replant, Reduce*)

### 3. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong didirikan pada tahun 1970 di atas lahan wakaf seluas 4.710 m<sup>2</sup>. Berlokasi di Kabupaten Ponorogo, sekitar 15 km dari pusat pemerintahan kabupaten, tepatnya di Dukuh Setutup, RT 04 / RW 01, Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan. Jarak madrasah ini dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo sekitar 10 km, dengan SMP Negeri



terdekat 2 km, MTs Negeri terdekat 5 km, dan MTs Swasta terdekat kurang dari 2 km.

Sekolah ini berada di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Lokasinya yang jauh dari jalan raya menjadikannya tempat yang nyaman untuk proses belajar mengajar, bebas dari kebisingan lalu lintas kota. Meskipun terletak di daerah pedesaan, jaraknya hanya sekitar 15-20 menit dari pusat kota kabupaten, dan 10 menit dari pusat kecamatan.

#### **4. Profil Singkat Mts 3 Yanggong Ponorogo**

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 3  
Yanggong Ponorogo

Alamat : Yanggong RT 04 / RW 01 Desa  
Jimbe,  
Kecamatan Jenangan Kabupaten  
Ponorogo

Yayasan : Majelis Dikdasmen

Penyelenggara : Muhammadiyah

Alamat Yayasan : Jalan Jawa No.38 Kelurahan  
Mangkujayan Kecamatan  
Ponorogo Kabupaten Ponorogo  
Kode Pos 63411

Status Madrasah : Terakreditasi "A"

Nomor Statistik : 121235020015

Madrasah

**NPSN** : 20584873

**No. Identitas** : 21-00-50

**Sekolah**

**Tahun Pendirian** : 1970

**Nama Pendiri** : KH. Sayuti Hadi Kusno

**Status Tanah** : Milik sendiri / Bersertifikat

**No Sertifikat** : 12.23.02.04.8.00004

**Asal Tanah** : Wakaf

**Status Gedung** : Milik Sendiri / Permanen

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IX di MTS 3 Yanggong ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas dengan perincian satu kelas untuk kelas control (IX A)

dengan jumlah 15 siswa dan satu kelas lainya untuk kelas eksperimen (IX B) dengan jumlah 15 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pretest yang dilaksanakan sebelum adanya perlakuan dan posttest setelah adanya perlakuan. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan pretest kelas eksperimen dengan metode demonstrasi, dan kelas control dengan metode pembelajaran konvensional

### **1. Statistik deskriptif *pretest***

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis statistika hasil nilai *pretest*. Nilai *pretest* yang diperoleh dari hasil pengadaaan tes kemudian diuji statistik menggunakan excel sehingga diperoleh gambaran tentang kedua kelas tersebut. Hasil analisis nilai pretest dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

**Tabel 4.1.**  
**Hasil perhitungan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Nilai hasil perhitungan	Skor pretest	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Skor tertinggi	76	83
Skor terendah	30	20
Mean	58,9	58,8
Varians	165,6	342,1
Median	60	65
Std. deviasi	12,9	18,49

Analisis deskriptif terhadap hasil pretest memerlukan klasifikasi kategori skor untuk memudahkan dalam interpretasi data. Klasifikasi kategori skor pada penelitian ini mengacu pada pedoman dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kategori ini membagi skor menjadi lima tingkatan: kurang, sedang, cukup, baik, dan sangat baik. Berikut klasifikasi kategori nilai yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan

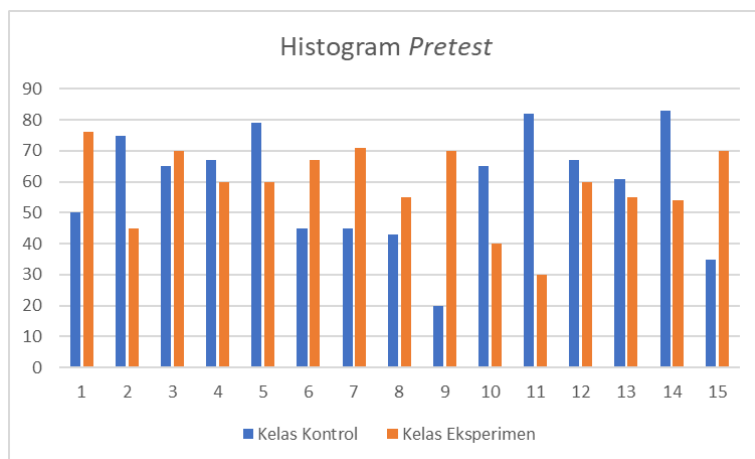
pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 klasifikasi kategori nilai**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
<60	Kurang
>60-70	Sedang
>70-80	Cukup
>80-90	Baik
>90-100	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai rata-rata (mean) *pretest* kelas eksperimen dengan metode demonstrasi berada dalam kategori kurang dan median nya termasuk dalam kategori kurang. Nilai maksimum *pretest* kelas eksperimen termasuk dalam kategori cukup dan nilai minimumnya termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata (mean) kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional termasuk dalam kategori kurang dan median nya termasuk dalam kategori kurang. Nilai maksimum *pretest* kelas control berada di kategori baik dan nilai minimumnya termasuk dalam kategori

kurang. Berikut ini merupakan gambar histogram frekuensi nilai pretest kelas eksperimen dan kelas control yang



ditunjukkan dalam gambar 4.1:

**Gambar 4.1 Histogram Pretest**

Nilai pretest kelas kontrol pada histogram gambar 4.1 pada kategori kurang berjumlah 6 siswa, kategori sedang berjumlah 5 siswa, kategori cukup berjumlah 2 orang dan kategori baik berjumlah 2 siswa. Sedangkan nilai pretest kelas eksperimen siswa pada kategori kurang berjumlah 6 siswa, kategori sedang berjumlah 6 dan

kategori cukup berjumlah cukup berjumlah 3 siswa.

## 2. Statistik Deskriptif *Posttest*

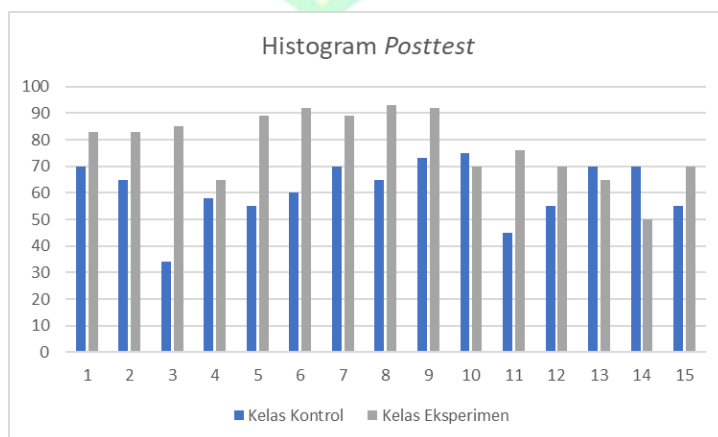
Setelah melalui proses perlakuan, siswa kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Adapun hasil uji statistika *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.3**  
**hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen**  
**(demonstrasi) dan kelas kontrol (konvensional)**

Nilai hasil perhitungan	Skor pretest	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Skor tertinggi	93	75
Skor terendah	50	34
Mean	78,1	61,3
Median	83	65
Varians	162,6	128,4
Std. deviasi	12,7	11,3

Merujuk pada Tabel 4.2 mengenai klasifikasi kategori nilai, hasil skor *posttest* pada tabel 4.3 diketahui

nilai rata-rata (mean) posttest siswa kelas eksperimen berada dalam kategori cukup dan mediannya berada dalam kategori baik. Nilai maksimum kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan nilai minimum dalam kategori kurang. Adapun nilai rata-rata (mean) kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang, dan median nya termasuk dalam kategori sedang. Nilai maksimum dalam kelas kontrol ini berada dalam kategori cukup, dan nilai minimum berada dalam kategori kurang. Berikut merupakan frekuensi nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk histogram.

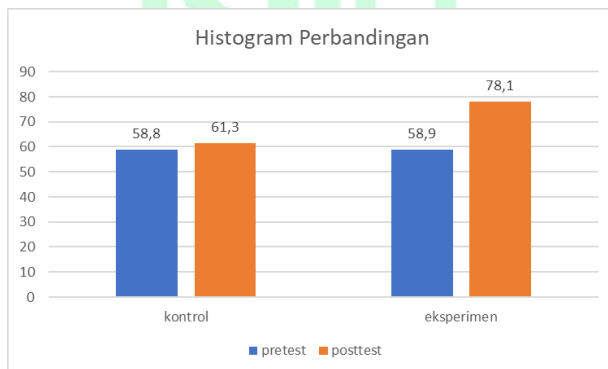




### Gambar 4.2 Hasil belajar kelas kognitif siswa

Nilai posttest kelas eksperimen pada histogram gambar 4.2 di atas diketahui perolehan nilai siswa. Kategori kurang pada kelas eksperimen berjumlah 1 siswa, kategori sedang berjumlah 2 siswa, kategori cukup berjumlah 4 siswa, kategori baik berjumlah 5 siswa dan kategori sangat baik berjumlah 3 siswa. Sedangkan perolehan dari nilai posttest kelas kontrol, dapat dilihat bahwa siswa yang berada dalam kategori kurang berjumlah 5 siswa dan kategori cukup berjumlah 10 siswa.

Perbandingan besar peningkatan nilai siswa kelas eksperimen dengan kontrol dapat dilihat pada gambar 4.3



sebagai berikut :

**Gambar 4.3 perbandingan peningkatan hasil belajar kognitif kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Gambar 4.3 diatas menunjukkan perbandingan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan histogram diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen sebesar 32,6%. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol sebesar 4,25%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi memiliki efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

### 3. Statistik Deskriptif Afektif (Angket)

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis menggunakan statistic deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan umum jawaban dari siswa. Adapun hasil uji statistika angket pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.4 hasil angket kelas eksperimen dan kontrol**

Nilai hasil perhitungan	Skor Angket	
	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
Skor tertinggi	39	34
Skor terendah	20	12
Mean	30,6	24,9
Median	30	38
Varians	22,11	45,35
Std. deviasi	4,702	6,733

Skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 39,

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 34. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat siswa dari kelas eksperimen yang memiliki nilai afektif lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor terendah pada kelas eksperimen adalah 20 dan kelas kontrol adalah 12. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki sikap afektif yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol bahkan pada skor terendahnya. Adapun rata-rata pada kelas eksperimen ialah 30,6 dan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 24,9. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar afektif yang lebih baik secara keseluruhan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Adapun perbedaan selisih rata-rata (mean) pada kelas eksperimen (30,6) dan kelas kontrol (24,9) adalah sebesar 5,7 atau dalam

presentase selisihnya adalah sebesar 22,89%.

## **C. Analisis Data dan Uji Hipotesis.**

### **1. Uji Prasyarat**

Sebelum menguji hipotesis, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan itu memiliki variasi yang sama atau tidak. Oleh karena itu berikut uji prasyarat yang digunakan:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kondisi distribusi normal ini penting sebagai syarat untuk

melanjutkan ke uji-t. pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Shapiro wilk. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 16.0, hasil belajar afektif dan kognitif siswa dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas hasil belajar afektif dan kognitif siswa.

**Tabel 4.5**  
**hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas**  
**eksperimen**  
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest IX A	.137	15	.200*	.939	15	.373
pretest IX B	.148	15	.200*	.959	15	.678
posttest IX A	.207	15	.084	.917	15	.175
posttest IX B	.159	15	.200*	.957	15	.642
angket IX A	.154	15	.200*	.952	15	.560
angket IX B	.174	15	.200*	.942	15	.413

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance

berdasarkan tabel SPSS diatas, diketahui uji normalitas pada pretest, posttest dan angket pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. pada masing masing tes yang tertera pada tabel, dimana nilai sig pada semua variabel bernilai  $>0,05$ . Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif maupun afektif pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pretest*, *posttest*, dan angket dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap hasil belajar *pretest*, *posttest*, dan angket kelas control dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dilakukan dengan uji levene melalui SPSS versi 23. Adapaun hasil uji homogenitas pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.6 Hasil uji homogenitas pretest dengan versi SPSS versi 16**

**Test of homogeneity of Variance:**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	28	1.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig pada homogenitas data pretest hasil belajar kognitif siswa sebesar 1.000 yang telah melebihi 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas posttest dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.325	1	28	.573

**Tabel 4.7 Hasil Uji homogenitas posttest dengan SPSS versi 16**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig pada uji



homogenitas posttest hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,573 sehingga data dinyatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas angket dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji homogenitas angket dengan**

**SPSS versi 16**

**Test of homogeneity of Va**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.005	2	83	.141

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig pada uji homogenitas angket kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0.141 sehingga data dinyatakan homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji analisis lanjutan untuk menjawab rumusan masaah. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas yang datanya diperoleh dari hasil belajar afektif dan kognitif

siswa dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan adalah uji *paired sample T-Test*

a. Analisis Data Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pengujian nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan menggunakan uji *independent d sampel t test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengolahan data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini,

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Pretest Kelas Kontrol Dan Eksperimen**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest A dan B	Equal variances assumed	4.351	.046	1.202	28	.240	4.000	3.329	-2.818	10.818
	Equal variances not assumed			1.202	21.026	.243	4.000	3.329	-2.922	10.922

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung adalah 1,202 dengan tingkat sig.(2-tailed) sebesar 0,240 dan df= 26 sehingga nilai t tabel nya adalah 2,056 pada taraf signifikansi [ $\alpha=0,05$ ]. Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretest siswa pada kelas kontrol maupun

kelas eksperimen.

$H_1$  = terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pretest

Dengan keputusan;

Berdasarkan tabel 4.6 diatas,  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $1,202 < 2,056$ ) dan  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,240 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest siswa antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi.

- b. Analisis data hasil belajar kognitif (*posttest*) kelas kontrol dan kelas eksperimen

Pengujian nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan menggunakan uji *independent d sampel t test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan

antara *posttest* kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengolahan data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.9 hasil uji posttest kelas kontrol dan eksperimen Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
posttest Equal variances A dan B assumed	5.015	.033	-3.133	28	.004	-12.667	4.043	-20.949	-4.384
Equal variances not assumed			-3.133	19.780	.005	-12.667	4.043	-21.107	-4.226

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung adalah 3,133 dengan tingkat sig.(2-tailed)

sebesar 0,004 dan  $df= 28$  sehingga nilai  $t$  tabel nya adalah 2,048 pada taraf signifikansi [ $\alpha=0,05$ ]. Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretest siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

$H_1$ = terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pretest siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen

Dengan keputusan;

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.7 diatas,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,133 > 2,48$ ) dan  $\text{sig.}(2\text{-tailed})= 0,004 < \alpha= 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* siswa antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi.

c. Analisis Data Hasil Belajar Afektif (Angket) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengujian nilai angket kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan menggunakan uji independent d sampel t test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara angket kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan angket kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengolahan data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.10 hasil uji angket kelas kontrol dan eksperimen *Independent Samples Test***

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
skor Equal afektif variances assumed	1.281	.267	-5.255	28	.000	-4.467	.850	-6.208	-2.725
Equal variances not assumed			-5.255	20.601	.000	-4.467	.850	-6.236	-2.697

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung adalah 5,255 dengan tingkat sig.(2-tailed)=



0,000 dan  $df = 28$  sehingga nilai  $t$  tabel nya adalah 2,048 pada taraf signifikansi [ $\alpha=0,05$ ]. Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil angket siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

$H_1$  = terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil angket siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen

Dengan keputusan;

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.7 diatas,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,255 > 2,48$ ) dan  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil angket siswa antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis *quasi eksperimen* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo. Terdapat dua kelas yang digunakan peneliti untuk penelitian ini. Sampel berjumlah 30 siswa dengan perincian kelas IX A berjumlah 15 siswa yang kategorikan sebagai kelompok kontrol dan kelas IX B dengan jumlah 15 siswa yang dikategorikan sebagai kelompok eksperimen. Pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan setelah pretest dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak

diberikan perlakuan. Terdapat dua tes yang dilakukan oleh siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 15 soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dan tes angket yang berjumlah 10 pernyataan untuk mengukur hasil belajar afektif siswa. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan:

### **1. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa**

Metode demonstrasi merupakan Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan menunjukkan langsung kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun simulasi yang biasanya disertai dengan penjelasan secara lisan.

Berdasarkan hasil tes kognitif yang telah diberikan kepada siswa kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo,

penerapan metode demonstrasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan penerapan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan statistik deskriptif dengan bantuan *Microsoft Excel*, kelas kontrol memiliki rata-rata (mean) sebesar 58,8 dan kelas eksperimen yang memiliki rata-rata (mean) 58,9. Hasil tes awal dari kedua kelas tersebut tidak terlalu berbeda yang dimana masih dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan pada uji *Independent sample T-test* pada hasil pretest kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Data menunjukkan nilai t hitung adalah 1,202 dengan tingkat sig.(2- tailed) sebesar 0,240 dan  $df = 26$  sehingga nilai t tabel nya adalah 2,056 pada taraf signifikansi [ $\alpha=0,05$ ]. Berdasarkan hal tersebut,  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1,202 < 2,056$ ) dan  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,240 > \alpha = 0,05$  maka

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes awal siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehyeldi Ansarullah, et al., pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa hasil tes awal (pretest) antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen mendapat pengaruh yang signifikan dengan hasil tes dari kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol.<sup>36</sup> Sedangkan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan setelah pemberlakuan mendapatkan hasil nilai rata-rata (mean) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana data statistik menunjukkan rata-rata (mean) pada kelas kontrol sejumlah 52,3 dan kelas eksperimen mendapat rata-rata (mean) sejumlah 62. Perbandingan hasil *posttest*

---

<sup>36</sup> Mahyeldi Ansarulloh, et al., *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMPN 4 Lareh Sago Halaban*, JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya 2, no. 2 (2023), 18

kelas kontrol dengan posttes kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan uji *independent sample T-test*. Hasil uji mendapatkan nilai t hitung= 3,133 dengan tingkat sig.(2-tailed) sebesar 0,004 dan df= 28 dengan nilai t tabel nya adalah 2,048 pada taraf signifikansi [ $\alpha=0,05$ ]. Sehingga t hitung > t tabel (3,133>2,48) dan sig.(2-tailed)= 0,004 <  $\alpha= 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* siswa antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frisca Anasya Putri, et al., tahun 2023 di MTs Ma'arif Kaliworo yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada hasil belajar fiqh kelas VIII kontrol yang menggunakan metode konvensional

dengan kelas VIII eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi.<sup>37</sup> Adapun perbedaan hasil pretest dan posttest kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji *paired sample T-test*. Hasil uji kelas kontrol mendapatkan hasil rata rata (mean) pada pretest adalah sejumlah 48.00 dan posttest nya sejumlah 52,33 yang berarti hanya ada sedikit perbedaan antara pretest dan posttest kelas kontrol. Adapun nilai sig.(2-tailed) sejumlah 0,043 yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,043 > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sama atau tidak ada perbedaan dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa sebelum perlakuan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamarun M Sebe pada tahun 2024

---

<sup>37</sup> Frisca Anasyaputri, et al., *Implementasi Metode Demonstrasi PAI materi Taharah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Kaliworo*, JKPPK: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan 1 no. 3 (2023), 46

yang menerangkan bahwa metode konvensional memberikan perbedaan atau peningkatan yang signifikan terhadap hasil pretest dan posttest walaupun perbedaan atau peningkatan tersebut tidak sebesar pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi<sup>38</sup>.

Sedangkan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan hasil uji menggunakan *paired sample T-test*, mendapatkan hasil rata-rata (mean) pada pretest kelas sejumlah 58,8 dan posttest sejumlah 78,1 yang berarti ada perbedaan antara pretest dan posttest kelas eksperimen. Adapun sig.(2-tailed) yang menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai sig 0,000 yang berarti bernilai kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yang

---

<sup>38</sup> Kamarun M. Sebe, *Studi Komparatif Antara Metode Ceramah dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas 11 MA Alkharat Labuha*, JIPDAS: Jurnal Imiah Pendidikan Dasar 2, no. 3 (2024), 163



menggunakan metode demonstrasi tidak sama dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa sebelum perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ushwa Dwi Masrurah dan Elihami tahun 2021 yang menyatakan bahwa pretest kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi tidak sama hasilnya dengan posttest. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest kelas eksperimen dengan posttestnya.<sup>39</sup>

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode demonstrasi pada kelas eksperimen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan rata-rata (mean) hasil pretest yang sejumlah 68,9 dan posttest dengan rata-rata (mean) sejumlah 78,1 memberikan selisih antara pretest dengan posttest sebesar 19,2 atau dengan

---

<sup>39</sup> Ushwa Dwi Mashrurah dan Elihami, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Non Formal*, Jurnal Edukasi Nonformal 2, no. 1 (2021), 84

presentase sebesar 32,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh metode demonstrasi pada hasil belajar kognitif siswa adalah sebesar **32,6% pada indikator pemahaman.**

## **2. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa**

Selain berdampak pada hasil belajar kognitif siswa, metode demonstrasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan afektif siswa dalam mata pelajaran fiqh. Adapun ranah afektif pada penelitian ini mencakup motivasi, minat belajar, kemandirian belajar, dan sikap atau respon siswa terhadap pembelajaran fiqh. Berdasarkan hasil uji tes angket yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan metode demonstrasi daripada kelas kontrol yang menggunakan

perlakuan metode konvensional.

Pernyataan tersebut dibuktikan pada rata-rata (mean) yang didapatkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata (mean) kelas kontrol sejumlah 24,9 dan rata-rata (mean) dari kelas eksperimen sejumlah 30,6. Dari jumlah tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata (mean) dari kelas kontrol dengan rata-rata (mean) dari kelas eksperimen. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji *independent sample T-test* yang menyatakan t hitung sejumlah 5,255 dengan tingkat sig.(2-tailed)= 0,000 dan df = 28 dan nilai t tabel nya sejumlah 2,048 pada taraf signifikansi [ $\alpha=0,05$ ]. Maka, t hitung > t tabel ( $5,255 > 2,48$ ) dan sig.(2-tailed)= 0,000 <  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil angket siswa antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan

kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiza Nur Afiyah, et al., tahun 2022 yang menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara angket kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan angket kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi.<sup>40</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa metode demonstrasi pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan rata-rata (mean) dari kelas kontrol sejumlah 24,9 dan kelas eksperimen dengan rata-rata (mean) sejumlah 30,6, memberikan selisih antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebesar 5,7 atau dengan presentase sebesar 22,89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>40</sup> Faiza Nur Afiyah, et al., *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih MTs Ma'arif 11 Kabupaten Lamongan*, VICTARINA: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2022), 105

besar pengaruh metode demonstrasi pada hasil belajar afektif siswa adalah sebesar **22,89%** pada indikator **motivasi belajar**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar afektif maupun kognitif siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode konvensional. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi terhadap hasil belajar kognitif siswa terbukti memberikan pengaruh positif pada mata pelajaran fiqh di MTs 3 Yanggong Ponorogo. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil posttest siswa yang mendapatkan rata-rata kelas 78,1 pada indikator pemahaman. rata-rata tersebut sudah melampaui KKM yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes sebelum perlakuan. Adapun perhitungan pada *Independent Sample t-Test*

mengenai hasil belajar kognitif, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran konvensional dimana metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional pada ranah kognitif.

2. Metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif siswa terbukti memberikan pengaruh positif pada mata pelajaran fiqh di MTs 3 Yanggong Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai afektif pada kelas eksperimen yang mencapai 30,6 sementara kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 24,9. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelas ini menegaskan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam memberikan pemahaman afektif siswa pada

indikator motivasi belajar. Dalam perhitungan *Independent Sample t-Test* pada hasil belajar afektif, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana metode pembelajaran demonstrasi juga lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional dalam ranah afektif.

## **B. Saran**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs 3 Yanggung Ponorogo” diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan mendatang:



1. Kepada guru di MTs 3 Yanggong Ponorogo diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menerapkan dan mengembangkan lebih lanjut metode demonstrasi agar lebih relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga hal tersebut dapat membantu siswa untuk lebih memahami dalam mengaplikasikan konsep fiqh dalam kehidupan siswa.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih Panjang agar dapat melihat apakah hasil belajar siswa dapat bertahan dan tetap mengalami peningkatan setelah intervensi dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. *Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba dengan Tuhannya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 14, no.1 (2016): 109-116  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/download/50296/20071>
- Al-Juzairi, Abdurrahman. *Fikih Empat Madzhab Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Al-
- Allim Siregar, Syapar. *Nasakh Wa Mansukh*, Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarifan Dan Keperdataan, Jurnal Al Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan 6, no. 1 (2020): 114-126  
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/2424>
- Anasyaputri, Frisca, Maryono, Salis Irvan Fuadi. *Implementasi Metode Demonstrasi PAI materi Thaharah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Kaliworo*, JKPPK: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan 1 no. 3 (2023), 43-48  
<https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/download/128/108/363>
- Ansarulloh, Mahyeldi, Supriadi, Alimir, and Iswantir. *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMPN 4 Lareh Sago Halaban*, JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya 2, no. 2 (2023), 12-20.  
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/1384/1215/5006>

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Ayyub, Hassan. *Fikih Ibadah*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2003)
- Az-zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 4*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2011)
- Budi Kurniawan, Agung, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jogjakarta: Pandiva Buku, 2016)
- Dewiyanti, Rahmi. “Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih” *Jurnal Pilar* 11, no. 1 (2020): 88-98.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/4906/3254>
- Dony Irawan, Anang. *Risalah Aqiqah* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).
- Dwi Mashrurah, Ushwa, and Elihami, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Non Formal*, *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, no. 1 (2021), 81-90 <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1695/562>
- Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Endayani, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

MI/SD 5, no. 2 (2020): 150-158.  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/azkiya/article/download/2155/1305>

Gafur, Abdul. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*, JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 2, no. 1 (2018): 144-161.  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/249/240>

Ghufron, and Rini Risnawati. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Hapipah, Lilis. (2023). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP PGRI Kracak Bogor*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72695>.

Hasanah, Fitrotin and Syifa Alfiatin Naja. *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar*, Abnauna: Jurnal Pendidikan Anak 3, no 2 (2024): 129-136  
<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Abnauna/article/download/2695/582/6466>

Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 1-107.

Ibnu Qosim Al-Ghozi, Muhammad. *Kitab Fathul Qorib* (Semarang: Pustaka Alawiyah)

- Intang, Baso, Triyanto Pristiwaluyo, and Itha Deviana et al., *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*, (Makassar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2022), 1-103.
- Jasmiati. *Ketetapan Jumlah Hewan Akikah Menurut Imam Malik*, *Jurnal Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 1 (2023): 97-107  
<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/HUKUMAH/article/download/485/300>
- Kurniawati, Novita, Tamyiz, and Sarpendi. *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtahiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 1, no.2 (2021): 50-65 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/arroyhan/article/view/112/97>
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan. *Metode penelitian kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021)
- Munandar Riswanto, Arif. *Khazanah Buku Pintar Islam* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010)
- Musliyana, Zuhar, Isnaini Ladesma, Ayu Helinda, and Mahendar Dwipayana. *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Hewan Qurban Menggunakan Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS) Studi Kasus Kutaraja Aqiqah Rumpet*, *Jurnal Of Informatics and Computer Science* 8, no.2 (2022): 155-159  
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jics/article/view/2672/>

[1415](#)

Nanda Septiana, Ayu. (2024). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 1 ADIWARNO, Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Kerguruan*

<https://repository.metrouniv.ac.id/view/divisions/pgmi/2024.html>

Nur Afiah, Faiza, Ika Ratih Sulistiani, and Indhra Musthofa. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih MTs Ma'arif 11 Kabupaten Lamongan*, VICTARINA: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2022), 99-108

<https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/17154/12917>

Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syarifmen. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 1-311

Nurnaningsih. *Kajian Filosofi Aqiqah Dan Udhudiyah (Perspektif Alquran dan Sunnah)*, Jurnal Hukum Diktum 11, no.1 (2013): 111-122

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/161/88>

Oktatri Putri, Wika. (2022). *Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 5 Kota Bengkulu*

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/10238/>

Pardede, Marioga. Manogar Manalu, and Chrystina Marpaung,

“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Pendidikan Religius* 4, no. 1 (2020): 29–42, <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3066>.

Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 49.

Rachmawati and Anik Kurniawati. *Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Berbasis Mobile Online Pada Prodi Pendidikan Matematika*, Prima: Jurnal Pendidikan Matematika 4, no. 1 (2020): 46-63. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/1891/1446>

Redaksi, Tim. *Panduan Lengkap Fiqh Kurban* (Jawa Tengah: Lembaga Bahtsul Masa'il, 2022)

Said, Fuad. *Kurban dan Akikah Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta Pusat: Pustaka Al – Husna, 1994)

Sebe, Kamarun M. *Studi Komparatif Antara Metode Ceramah dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas 11 MA Alkharat Labuha*, JIPDAS: Jurnal Imiah Pendidikan Dasar 2, no. 3 (2024), 157-164. [https://ejournal.lpipb.com/backup\\_ejournal\\_v1/index.php/jipdas/article/view/436/305](https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/436/305)

Sidiq, Umar. *Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, *Insania* 16, no. 2 (2011):255-268. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1591/1178>

Siti Mukrimah, Sifa. *53 Metode Belajar Pembelajaran*, (Bandung: 2014).

- Sukses, Agustin. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM*, Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 3 (2020), 468-470.  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758/889>
- Suparlan. *Penerapan Teori Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SD/MI*, ALkhidmad 5 no. 2 (2021): 1-9  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad/article/view/1621/1132>
- Sutikno,Sobri. *Metode & Model-Model Pembelajaran 'Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan'*, (Lombok: Holistica, 2019), 1-194.
- Yumriani. *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 1-8.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 kisi kisi instrumen dan soal *pretest posttest*

KISI KISI INSTRUMEN PRETEST DAN POSTTEST

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	No. Soal
Memahami konsep kurban dan akikah dalam islam	Pengetahuan	Menjelaskan tanggung jawab dalam pelaksanaan akikah	1
		Menyebutkan pengertian kurban menurut ajaran islam	2
		Menyebutkan hewan yang diperbolehkan untuk kurban	3
		Mengidentifikasi perintah Allah kepada nabi Ibrahim	4
		Menguraikan hikmah dari ibadah kurban	5
		Menyebutkan tempat peristiwa penyembelihan kurban	6
	Memahami	Menjelaskan Tindakan yang dianjurkan sebelum menyembelih hewan kurban	7
		Menjelaskan waktu yang tepat untuk menyembelih hewan kurban	8
	penerapan	Menyebutkan pihak yang diperbolehkan menyembelih hewan kurban	9
		Mengidentifikasi syarat tempat penyembelihan kurban yang benar	10
	Penilaian	Mengidentifikasi kondisi hewan yang tidak sah untuk kurban	11
		Menilai usia minimal kambing yang sah untuk dijadikan kurban	12
		Menjelaskan sunnah sebelum melaksanakan kurban	13
		Menjelaskan sunnah setelah menyembelih hewan kurban	14
		Menguraikan tujuan utama akikah menurut ajaran islam	15

### SOAL POSTTEST

- Dalam konteks pelaksanaan akikah, pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan prosesi tersebut adalah...
  - Orang tua dari anak yang diaqiqahi
  - Keluarga besar dari pihak ayah
  - Tokoh masyarakat setempat
  - Masyarakat umum
- Kurban dalam pandangan Islam adalah...
  - Penyembelihan hewan yang dilakukan setiap hari Jum'at
  - Ritual yang dilakukan hanya pada bulan Ramadan
  - Kegiatan berbagi makanan pada hari raya Idul Fitri
  - Penyembelihan hewan sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah
- Hewan yang diperbolehkan untuk dijadikan kurban menurut ajaran Islam adalah...
  - Kelinci, kambing, dan unta
  - Domba, sapi, dan kuda
  - Ayam, kambing, dan sapi

- b. 1 tahun
  - c. 2 tahun
  - d. 3 tahun
13. Salah satu sunnah yang dianjurkan sebelum melaksanakan kurban adalah...
- a. Mandi sebelum salat Idul Adha
  - b. Tidak memotong kuku dan rambut
  - c. Mengumumkan nama hewan
  - d. Makan terlebih dahulu
14. Setelah menyembelih hewan kurban, sunnah yang dianjurkan dalam pembagian daging kurban adalah.....
- a. Menyimpan seluruh daging untuk keperluan pribadi
  - b. Membagi daging kurban kepada fakir miskin
  - c. Membawa hewan kurban ke pasar
  - d. Menjual sebagian daging kurban
15. Salah satu tujuan utama aqiqah menurut ajaran Islam adalah...
- a. Menunjukkan rasa syukur kepada Allah
  - b. Memastikan bayi mendapatkan perlindungan
  - c. Membuktikan kemampuan ekonomi keluarga
  - d. Melakukan ritual keagamaan sebelum baligh

1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan akikah menurut ajaran Islam?
- a. Menghapus dosa bayi yang baru lahir
  - b. Sebagai ungkapan syukur kepada Allah atas kelahiran anak
  - c. Sebagai kewajiban untuk memperingati kelahiran anak
  - d. Sebagai tanda bahwa anak sudah diakui oleh masyarakat
2. Apa pelajaran penting yang dapat dipetik dari ibadah kurban dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan
  - b. Melatih kesabaran dalam bekerja
  - c. Mengorbankan sesuatu yang kita cintai demi mendapatkan ridha Allah
  - d. Membantu sesama untuk menghindari kesulitan hidup
3. Jelaskan mengapa kambing, sapi, dan unta diperbolehkan sebagai hewan kurban dalam Islam
- a. Karena hewan tersebut mudah didapatkan
  - b. Karena merupakan hewan yang memiliki nilai ekonomis tinggi
  - c. Karena hewan tersebut sudah dibedakan menjadi hewan yang halal
  - d. Karena telah ditentukan dalam syariat Islam

4. Apa dasar perintah Allah kepada Nabi Ibrahim yang menjadi landasan ibadah kurban?
  - a. Perintah untuk membangun Ka'bah
  - b. Perintah untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail
  - c. Perintah untuk berbagi makanan kepada orang miskin
  - d. Perintah untuk berdoa pada hari raya
5. Apa manfaat sosial dari pelaksanaan ibadah kurban bagi masyarakat?
  - a. Meningkatkan perekonomian individu
  - b. Menjalin hubungan baik antar tetangga
  - c. Membantu mengurangi rasa kesepian
  - d. Mengajarkan nilai berbagi dan kepedulian terhadap sesama
6. Di manakah peristiwa penyembelihan yang menjadi asal mula ibadah kurban dalam Islam terjadi?
  - a. Makkah
  - b. Madinah
  - c. Palestina
  - d. Mesir
7. Sebutkan tindakan yang dianjurkan sebelum menyembelih hewan kurban!
  - a. Mengaji dan berdoa
  - b. Memotong kuku dan mencukur rambut
  - c. Mandi dan mengenakan pakaian baru
  - d. Menyembelih hewan dengan mata tertutup
8. Kapan waktu yang paling tepat untuk menyembelih hewan kurban?
  - a. Hari Raya Idul Adha
  - b. Malam tahun baru
  - c. Bulan Ramadan
  - d. Hari biasa
9. Siapa yang diperbolehkan untuk menyembelih hewan kurban dalam Islam?
  - a. Hanya orang kaya
  - b. Siapa saja yang mampu
  - c. Hanya tokoh masyarakat
  - d. Hanya orang tua

10. Apa syarat tempat yang sesuai untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban?
- Tempat yang ramai
  - Tempat di dalam rumah
  - Tempat terbuka dan bersih
  - Tempat yang terlindung dari hujan
11. Sebutkan kondisi hewan yang menyebabkan hewan tersebut tidak sah untuk dijadikan kurban!
- Hewan yang sakit dan cacat
  - Hewan yang terlalu gemuk
  - Hewan yang berumur lebih dari satu tahun
  - Hewan yang tidak jinak
12. Berapa usia minimal kambing yang sah untuk dijadikan kurban dalam ajaran Islam?
- 6 bulan
  - 1 tahun
  - 2 tahun
  - 5 tahun
13. Sebutkan salah satu sunnah yang dianjurkan sebelum melaksanakan kurban!
- Tidur siang
  - Makan sebelum menyembelih
  - Menghitung hewan kurban
  - Memanggil tetangga
14. Apa yang harus dilakukan setelah hewan kurban disembelih sesuai sunnah?
- Mencampurkan daging dengan makanan
  - Membagikan daging kepada tetangga
  - Menyimpan semua daging untuk diri sendiri
  - Membuang sisa-sisa hewan kurban
15. Mengapa pelaksanaan aqiqah dianggap sebagai bentuk syukur dalam ajaran Islam?
- Sebagai kewajiban agama
  - Sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah
  - Sebagai kegiatan sosial
  - Sebagai tradisi keluarga

## Lampiran 2 Instrumen Soal Angket

### ANGKET PENELITIAN DI MTs 3 YANGGONG PONOROGO

Nama :

No Absen :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Angket terdiri atas 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap perkata dalam pernyataan dibawah ini dengan pelajaran fiqh. Berikan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
  - 1 = sangat tidak setuju
  - 2 = tidak setuju
  - 3 = netral
  - 4 = setuju
  - 5 = sangat setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5

1.	Saya merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar fiqh dalam kelas ini					
2.	Saya berusaha keras untuk memahami materi fiqh yang diajarkan					
3.	Saya merasa tertarik dengan materi fiqh yang diajarkan					
4.	Pembelajaran fiqh membuat saya ingin belajar lebih dalam mengenai topik tersebut					
5.	Saya mampu belajar fiqh secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada guru					
6.	Saya sering mencari informasi tambahan tentang fiqh diluar jam pelajaran					
7.	Saya merasa pembelajaran fiqh yang saya ikuti membantu saya dalam memahami materi dengan baik					
8.	Saya lebih mudah mengingat materi fiqh yang telah saya diajarkan					
9.	Saya merasa aktif terlibat dalam pembelajaran fiqh					
10.	Pembelajaran fiqh yang saya jalani memberikan dampak positif terhadap pemahaman saya					

## Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Eksperimen

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

#### FASE D (KELAS IX) MTs

#### MATA PELAJARAN : FIKIH

#### BAB 4 : QURBAN DAN AKIKAH

### INFORMASI UMUM

#### I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Hanina Talitha Yumna
Satuan Pendidikan	: MTs
Kelas / Kelas	: IX (Sembilan) - B
Mata Pelajaran	: Fikih
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (9 x 40 menit)
Tahun Penyusunan	: 2023/2024

#### II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi ketentuan kurban dan akidah sehingga peserta didik dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk hidup dan dapat menjaga lingkungan.

Peserta didik dapat menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab, dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan kepada Allah.

#### III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, tanggung jawab, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri.

#### **IV. SARANA DAN PRASARANA**

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, , kamera, kertas karton, spidol atau media lain yang tersedia

#### **V. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

#### **VI. MODEL PEMBELAJARAN**

*Cooperatif learning melalui metode pembelajaran demonstrasi*

### **KOMPONEN INTI**

#### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

##### **a. Pekan pertama:**

Melalui metode ceramah, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian, tatacara dan syarat rukun penyembelihan
- Menjelaskan Pengertian, hukum, sejarah qurban



**b. Pekan kedua:**

Melalui metode pembelajaran demonstrasi peserta didik dapat:

- Mempraktikkan tatacara penyembelihan hewan kurban

**c. Pekan ketiga:**

Melalui metode pembelajaran demonstrasi peserta didik dapat:

- Menceritakan proses penyembelihan hewan kurban

## **II. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

## **III. PERTANYAAN PEMANTIK**

- Bagaimana mempraktikkan proses penyembelihan hewan kurban dan aqiqah?
- Apakah Ajaran Islam menekankan pentingnya berkorban dan aqiqah?

## **IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa

kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 4 menyajikan garis besar materi tentang beragama secara moderat.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami Infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 4, pantun pemantik berisi teka teki dan nasehat. Setelah membaca pantun pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1 yaitu respon terhadap pantun.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta untuk membuat jawaban dari salah satu pantun teka teki tersebut dan membuat sebuah pantun nasehat tentang sikap moderat dalam beragama
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang peristiwa unik hikmah berkorban

- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2.
- Kemudian guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan rubrik Talab Al-Ilmi Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran.

**a) Pertemuan pertama: Metode Ceramah**

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Guru dan peserta didik bersama – sama membaca Al Quran
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca hukum dan penertian berkurban dan aqiqah
- Guru memberikan penjelasan terkait materi kurban dan aqiqah
- Guru menjelaskan tentang hukum tentang perintah melaksanakan qurban dan aqiqah

**b) Pertemuan kedua: Metode Demonstrasi**

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Guru meminta peserta didik untuk meyimak video pembelajaran yang ditampilkan pada layar LCD
- Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik

- Guru meminta siswa berkelompok maju ke depan kelas
- Guru meminta siswa untuk salin mempraktikkan tatacara penyembelihan hewan qurban dan akikah
- Guru mengontrol kemajuan metode pembelajaran deonstrasi

### c) **Pertemuan ketiga: Metode Demonstrasi**

Aktivitas yang dilakukan:

- Peserta didik mengungkap kandungan ayat dan hadist tentan qurban dan aqiqah
- Peserta didik menyimak video pembelajaran tentan proses penyembelihan hewan kurban
- Peserta didik menjelaskan kembali maksud dari video pembalajaran
- Peserta didik mempraktikkan secara mandiri proses penyembelihan hewan qurban maupun aqiah

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **V. ASESMEN**

### **a. Penilaian sikap**

Berbentuk penisian anket oleh peserta didik secara mandiri yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengukur sikap spiritual peserta didik. Indikator dalam observasi meliputi:

- 1) mengucapkan dan menjawab salam
- 2) membaca QS. Al-Fatihah dan doa sebelum belajar
- 3) membaca bacaan basmalah sebelum memulai tugas atau pekerjaan
- 4) membaca bacaan hamdalah setelah selesai mengerjakan tugas atau pekerjaan

### **b. Penilaian pengetahuan**

mengerjakan soal posttes setelah proses pembelajaran selesai.

### **c. Penilaian keterampilan**

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah ketrampilan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru

- 1) menambarkan mind mappin tentan tatacara penyembelihan hewan qurban dan akikah.

Contoh Rubrik Penilaian :

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi				
2.	Kerapian				
3.	Keindahan				
Nilai Maksimal $4 \times 3 = 12$ Penghitungan nilai: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$					
Catatan Guru: .....					

Nama :

Kelas :

## VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik penilaian.

### Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan

diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang materi ketentuan dan tatacara berqurban dan akikah. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

## **VII.REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
- Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan isi kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**  
**FASE D (KELAS IX) MTs**  
**MATA PELAJARAN : FIKIH**  
**BAB 4 : KURBAN DAN AKIKAH**

**INFORMASI UMUM**

**I. IDENTITAS MODUL**

**Nama Penyusun** : Hanina Talitha Yumna  
**Satuan Pendidikan** : MTs  
**Kelas / Kelas** : IX (Sembilan) - A  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Prediksi Alokasi Waktu** : 3 x pertemuan (9 x 40 menit)  
**Tahun Penyusunan** : 2023/2024

**II. KOMPETENSI AWAL**

Guru dapat menghubungkan materi ketentuan kurban dan akidah sehingga peserta didik dapat membentuk sikap lemah lembut terhadap makhluk hidup dan dapat menjaga lingkungan.

Peserta didik dapat menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab, dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan kepada Allah.

**III. PROFIL PELAJAR PANCASILA**



Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, tanggung jawab, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri.

#### **IV. SARANA DAN PRASARANA**

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol atau media lain yang tersedia

#### **V. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

#### **VI. MODEL PEMBELAJARAN**

*Cooperatif learning melalui metode pembelajaran konvensional berupa ceramah, penugasan mandiri, dan tanya jawab*

### **KOMPONEN INTI**

#### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

##### **a. Pekan pertama:**

Melalui metode ceramah, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian, tatacara dan syarat rukun penyembelihan
- Menjelaskan Pengertian, hukum, sejarah qurban

**b. Pekan kedua:**

Melalui metode pembelajaran demonstrasi peserta didik dapat:

- Mempraktikkan tatacara penyembelihan hewan kurban

**c. Pekan ketiga:**

Melalui metode pembelajaran demonstrasi peserta didik dapat:

- Menceritakan proses penyembelihan hewan qurban

## **II. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

## **III. PERTANYAAN PEMANTIK**

- Bagaimana mempraktikkan proses penyembelihan hewan kurban dan aqiqah?
- Apakah Ajaran Islam menekankan pentingnya berkorban dan aqiqah?

## **IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran,

menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 4 menyajikan garis besar materi tentang beragama secara moderat.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami Infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 4, pantun pemantik berisi teka teki dan nasehat. Setelah membaca pantun pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1 yaitu respon terhadap pantun.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta untuk membuat jawaban dari salah satu pantun teka teki tersebut dan membuat sebuah pantun nasehat tentang sikap moderat dalam beragama
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang peristiwa unik hikmah berkorban
- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2.
- Kemudian guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan rubrik Talab Al-

Ilmi Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran.

**a) Pertemuan pertama: Metode Ceramah**

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Guru dan peserta didik bersama – sama membaca Al Quran
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca hukum dan pengertian berkurban dan aqiqah
- Guru memberikan penjelasan terkait materi kurban dan aqiqah
- Guru menjelaskan tentang hukum tentang perintah melaksanakan kurban dan aqiqah

**b) Pertemuan kedua: Metode Penuasan Individu**

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Guru menjelaskan materi secara singkat
- Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik
- Peserta didik menjawab pertanyaan secara mandiri melalui sumber bacaan
- Guru meminta siswa maju ke depan kelas maju ke depan kelas secara acak untuk menjelaskan jawabannya.

**c) Pertemuan ketiga: Metode Tanya Jawab**

Aktivitas yang dilakukan:

- Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik

- Peserta didik menjawab pertanyaan dari urut dengan sistem berlomba
- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru untuk mengungkap kandungan ayat dan hadis tentang qurban dan aqiqah
- Guru memberikan arahan dan jawaban atas persoalan yang diberikan oleh peserta didik

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **V. ASESMEN**

### **a. Penilaian sikap**

Berbentuk pemberian anket oleh peserta didik secara mandiri yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengukur sikap spiritual peserta didik. Indikator dalam observasi meliputi:

- 5) mengucapkan dan menjawab salam
- 6) membaca QS. Al-Fatihah dan doa sebelum belajar

- 7) membaca bacaan basmalah sebelum memulai tugas atau pekerjaan
- 8) membaca bacaan hamdalah setelah selesai mengerjakan tugas atau pekerjaan

**b. Penilaian pengetahuan**

mengerjakan soal posttes setelah proses pembelajaran selesai.

**c. Penilaian keterampilan**

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah ketrampilan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru

- 1) menambarkan mind mappin tentan tatacara penyembelihan hewan qurban dan akikah.

Contoh Rubrik Penilaian :

Nama :

Kelas :

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
4.	Kesesuaian isi				
5.	Kerapian				
6.	Keindahan				

Nilai Maksimal  $4 \times 3 = 12$

Penghitungan nilai:

Skor yang diperoleh	x	
_____	100	
Skor maksimal	=	

Catatan

Guru:

.....

## VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik penilaian.

### Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang materi ketentuan dan tatacara berqurban dan akikah. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

## VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

- Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.

- Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan isi kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.



**Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Pretest, Posttest,**



## dan Angket

Hal : Permohonan validasi instrumen

Lampiran : 1 bandel

Kepada Yth.

Rihab Wit Daryono, M.Pd.

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan tugas akhir skripsi, dengan ini saya

Nama : Hanina Talitha Yumna

NIM : 201200303

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Mts 3 Yanggong Ponorogo

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

Demikian permohonan saya, atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih

Ponorogo, 25 September 2024

Pemohon

Hanina Talitha Yumna

NIM. 201200303

Mengetahui

Pembimbing skripsi

Dosen FTIK IAIN Ponorogo



Rihab Wit Daryono, M.Pd.  
NIDN. 2014069701



Dr. M. Saifur Humaisi, M.Pd.  
NIP. 198204072009011011

## Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Eksperimen

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
FASE D (KELAS IX) SMP/MTs  
MATA PELAJARAN: Fiqh  
BAB 4**

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Hanina Taliha Yumna

NIM : 201200316

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Mts 3 Yanggong Ponorogo

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Definisi variabel - variabel	sebelum instrumen penyusunan di angket - jika penyusunan kata kata-kata yang disebutkan & ?? haruslah dijelaskan.
	pendekatan guntas pilih	10-15 butir tes di awal pre - post.
		hasilnya pada pre - post harus dibarengi dengan HOTS di perbaiki.
Komentar umum lainnya: sangat baik & post haruslah di pilih soal yang haruslah di diperbaiki konstruk validasi.		

Ponorogo, 15 September  
2024

Validator

  
R. Wit Daryono, M.Pd.

### HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Hanina Talitha Yumna

NIM : 201200316

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Mts 3 Yanggong Ponorogo

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Metode Demonstrasi	- ditambahkan dg visual & referensi gambar
		- seluruh indikator esensial dipenuhi, ditunjang dg referensi yg ada,
		- bahasa yg mudah dipahami sedetail yg akurat.
Komentar umum lainnya: - diteliti persentase sebelum & sesudah sec!		

25 September  
Ponorogo, Januari 2024

Validator

R. H. Wit Daryono, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rihab Wit Daryono, M.Pd.

NIDN : 2014069701

Dosen Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Hanina Talitha Yumna

NIM : 201200316

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Mts 3 Yanggong  
Ponorogo

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan  
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, <sup>25</sup> September 2024

Validator

  
Rihab Wit Daryono, M.Pd.

Catatan : Beri tanda ✓

**Lampiran 7 Nilai Pretest Posttest Kelas IX A**

<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posettest</b>
Ananda Putri Agustin	50	50
Catur Rifki Julianto	75	65
Dinar Sabrana	65	34
Freudi Adi Saputra	67	58
Humaira Zulfa Azkya	79	55
Lilis Hariyanti	45	60
Muh Ilyas Hakim Al Ghifari	45	70
Muh. Nafiur Rofif	43	65
Muhadjah Jasime	20	73
Natasya Aprilia Natansyah	65	75
Neli Agustina Mahardika	82	45
Swity Anasta	67	55
Silvia Aisyatur Rosyidah	61	70
Viona Zita Silvia	83	70
Zavana Vanesa	35	55

**Lampiran 8 Nilai Pretest Posttest Kelas IX B**

<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posettest</b>
Anwar Maulana Dwi Saputra	50	83
Avifah Nur Rokhim	75	83
Bagas Bayu Saputra	65	85
Erviano Wahyu	67	65
Eza Alifatul Hafiza Yuna Shafira	79	89
Imroatul Indasah Alfa Khusna	45	92
Kirani Rahmadani	45	89

Muhammad Ilya	43	93
Saskia Nauli Putri Ramadhani	20	92
Silvia Aisyatur Rosyidah	65	70
Ummi Amirotu Zakiyah	82	76
Yunita Amelia Putri	67	70
Yusril Reza Zasky	61	65
Qintan Pramadani	83	50
Zahra Hanifa	35	70



### Lampiran 9 Skor Angket Siswa Kelas IX A

nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
Ananda Putri Agustin	5	2	1	1	1	3	1	2	2	1	19
Catur Rifki Julianto	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12
Dinar Sabrana	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	17
Frendi Adi Saputra	4	3	3	4	3	1	3	1	3	5	30
Humaira Zulfa Azkya	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	18
Lilis Hariyanti	2	3	1	1	4	1	2	2	4	1	21
Muh Ilyas Hakim Al Ghifari	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	19
Muh. Nafur Roff	1	4	2	1	2	3	2	5	2	2	24
Muhadjah Jasime	2	2	4	1	4	4	2	4	2	5	30
Natasya Aprilia Natansyah	3	3	4	2	2	3	2	3	5	3	30
Neli Agustina Mahardika	3	2	5	2	3	1	1	4	3	4	28
Swity Anasta	3	3	5	1	3	2	4	5	4	4	34
Silvia Aisyatur Rosyidah	4	5	2	3	4	3	5	2	2	2	32
Viona Zita Silvia	1	2	2	4	3	3	4	5	1	5	30
Zavana Vanesa	5	1	2	3	2	3	5	3	4	2	30
total	38	38	38	31	35	34	39	41	39	41	

## Lampiran 10 Skor Siswa Kelas IX B

nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
Ananda Putri Agustin	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	26
Catur Rifki Julianto	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35
Dinar Sabrana	3	3	1	1	3	2	2	4	2	3	24
Frendi Adi Saputra	1	3	4	2	5	2	2	2	3	3	27
Humaira Zulfa Azkya	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	32
Lilis Hariyanti	3	3	1	2	2	2	5	4	4	3	29
Muh Ilyas Hakim Al Ghifari	3	4	4	3	5	4	5	3	4	4	39
Muh. Nafur Roff	4	2	4	4	5	2	3	5	3	2	34
Muhadjjah Jasime	1	3	2	3	3	3	4	2	3	3	27
Natasya Aprilia Natansyah	5	3	2	3	3	1	3	2	3	3	28
Neli Agustina Mahardika	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	20
Swity Anasta	3	1	1	3	2	4	3	3	3	1	24
Silvia Aisyatur Rosyidah	3	1	4	4	1	3	4	4	2	1	27
Viona Zita Silvia	1	5	5	1	2	2	4	2	3	5	30
Zavana Vanesa	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	29
total	40	42	44	37	47	37	49	46	47	42	



**Lampiran 11 Hasil Uji Excel dan Angket**  
**- Statistik Deskriptif**

no abs.	Nilai	hasil pretest IX A	
1	50	<i>Column1</i>	
2	75		
3	65	Mean	58,8
4	67	Standard Error	4,776
5	79	Median	65
6	45	Mode	65
7	45	Standard Deviation	18,5
8	43	Sample Variance	342,2
9	20	Kurtosis	-0,38
10	65	Skewness	-0,53
11	82	Range	63
12	67	Minimum	20
13	61	Maximum	83
14	83	Sum	882
15	35	Count	15

no abs.	Nilai	hasil posttest IX A	
1	70	<i>Column1</i>	
2	65		
3	34	Mean	58,8
4	58	Standard Error	4,776
5	55	Median	65
6	60	Mode	65
7	70	Standard Deviation	18,5
8	65	Sample Variance	342,2
9	73	Kurtosis	-0,38
10	75	Skewness	-0,53
11	45	Range	63
12	55	Minimum	20
13	70	Maximum	83
14	70	Sum	882
15	55	Count	15



no abs.	Nilai	hasil pretest IX B	
1	70	<i>Column1</i>	
2	65		
3	34	Mean	58,9
4	58	Standard Error	3,3
5	55	Median	60,0
6	60	Mode	70,0
7	70	Standard Deviation	12,9
8	65	Sample Variance	165,6
9	73	Kurtosis	0,3
10	75	Skewness	-0,9
11	45	Range	46,0
12	55	Minimum	30,0
13	70	Maximum	76,0
14	70	Sum	883,0
15	55	Count	15,0



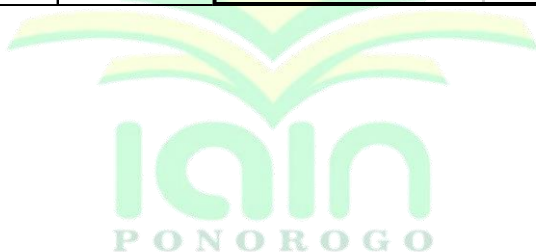
no abs.	Nilai	hasil posttest IX B	
1	83	<i>Column1</i>	
2	83		
3	85	Mean	78,1
4	65	Standard Error	3,3
5	89	Median	83,0
6	92	Mode	70,0
7	89	Standard Deviation	12,7
8	93	Sample Variance	162,6
9	92	Kurtosis	-0,2
10	70	Skewness	-0,7
11	76	Range	43,0
12	70	Minimum	50,0
13	65	Maximum	93,0
14	50	Sum	1172,0
15	70	Count	15,0



no abs.	Skor	Hasil Angket IX A	
1	19	<i>Column1</i>	
2	12		
3	17	Mean	24,933
4	30	Standard Error	1,7388
5	18	Median	28
6	21	Mode	30
7	19	Standard Deviation	6,7344
8	24	Sample Variance	45,352
9	30	Kurtosis	-1,119
10	30	Skewness	-0,4582
11	28	Range	22
12	34	Minimum	12
13	32	Maximum	34
14	30	Sum	374
15	30	Count	15



no abs.	Skor	Hasil Angket IX B	
1	30	<i>Column1</i>	
2	34		
3	27	Mean	30,6
4	29	Standard Error	1,2142
5	33	Median	30
6	29	Mode	30
7	39	Standard Deviation	4,7026
8	35	Sample Variance	22,114
9	29	Kurtosis	1,0447
10	28	Skewness	-0,1185
11	30	Range	19
12	30	Minimum	20
13	38	Maximum	39
14	20	Sum	459
15	28	Count	15



- Uji Validitas Pretest

no respon	skor untuk butir nomor:															jumlah
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5
2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	8
6	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4
7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4
10	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10
12	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
14	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7
15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	7
16	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5
17	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13
20	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6
r tabel	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	
r hitung	0,3955	0,6503	0,4218	0,5540	0,5828	0,5269	0,4522	0,5423	0,5166	0,4769	0,4033	0,5912	0,4315	0,4599	0,4710	
status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
jumlah valid	15															

- Uji Validitas Posttest

no respon	skor untuk butir nomor:															TOTAL
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4
2	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	
5	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	6	
6	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	
7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	5	
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10	
9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	4	
10	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	6	
11	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	10	
12	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	
13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	
14	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	
15	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	
16	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	
17	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	7	
18	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
20	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6	
r tabel	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	
r hitung	0,3972	0,4659	0,3805	0,4659	0,5412	0,4170	0,4112	0,4854	0,4481	0,5412	0,4174	0,5340	0,4473	0,4481	0,4659	
status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	
jumlah valid	15															





- Uji Validitas Angket

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	2	2	1	1	1	3	1	5	2	1	19
2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12
3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	17
4	4	5	3	4	5	1	3	1	3	5	34
5	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	18
6	2	3	1	1	4	1	2	2	4	1	21
7	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	19
8	1	4	2	5	2	3	2	5	2	2	28
9	2	2	4	1	4	4	2	4	2	5	30
10	3	3	4	2	2	5	5	3	5	3	35
11	3	2	5	2	3	1	1	4	3	4	28
12	3	3	5	1	3	2	4	5	4	4	34
13	4	5	2	5	4	3	5	2	5	2	37
14	1	2	2	4	5	5	4	5	1	5	34
15	5	2	2	3	2	5	5	3	4	2	33
16	2	4	1	3	4	1	2	2	2	3	24
17	3	3	4	2	2	1	2	3	2	4	26
18	3	4	5	5	3	5	3	4	2	4	38
19	1	2	4	1	5	2	2	1	3	3	24
20	3	3	4	2	4	1	1	4	2	2	26
r hitung	0,6296	0,5511	0,5394	0,5119	0,5311	0,5511	0,6939	0,4054	0,4864	0,6151	
r tabel	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	0,3598	
status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

## Uji Reliabilitas Angket

no respon	skor untuk butir nomor:																jumlah
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	5
2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	9	
6	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	
7	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	7	
8	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	10	
9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	
10	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	5	
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11	
12	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	
13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11	
14	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7	
15	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	8	
16	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	
17	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	6	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	
20	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	6	
jumlah x	9	15	15	15	11	11	14	10	10	8	12	9	12	12	11		
K	15																
K-1	14																
Total B	9,00	15,00	15,00	15,00	11,00	11,00	14,00	10,00	10,00	8,00	12,00	9,00	12,00	12,00	11,00		
Total S	11,00	5,00	5,00	5,00	9,00	9,00	6,00	10,00	10,00	12,00	8,00	11,00	8,00	8,00	9,00		
P	0,45	0,75	0,75	0,75	0,55	0,55	0,70	0,50	0,50	0,40	0,60	0,45	0,60	0,60	0,55		
q	0,55	0,25	0,25	0,25	0,45	0,45	0,30	0,50	0,50	0,60	0,40	0,55	0,40	0,40	0,45		
pq	0,25	0,19	0,19	0,19	0,25	0,25	0,21	0,25	0,25	0,24	0,24	0,25	0,24	0,24	0,25		
jpg	3,47																
varians total	10,91																
R11	0,7307																
	reliabel																

## Uji Reliabilitas Posttest

no respon	skor untuk butir nomor:															TOTAL	
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4
2	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	
5	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	6	
6	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	
7	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5	
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	10	
9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	
10	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	
11	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	10	
12	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	
13	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
14	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	
15	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	6	
16	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	
17	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7	
18	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	6	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
20	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6	
jumlah x	7	13	8	13	10	10	8	13	12	9	12	8	11	11	13		
K	15																
K-1	14																
Total B	7	14	8	14	10	11	8	13	12	10	12	8	11	12	14		
Total S	13	6	12	6	10	9	12	7	8	10	8	12	9	8	6		
P	0,35	0,7	0,4	0,7	0,5	0,55	0,4	0,65	0,6	0,5	0,6	0,4	0,55	0,6	0,7		
q	0,65	0,3	0,6	0,3	0,5	0,45	0,6	0,35	0,4	0,5	0,4	0,6	0,45	0,4	0,3		
pq	0,2275	0,21	0,24	0,21	0,25	0,2475	0,24	0,2275	0,24	0,25	0,24	0,24	0,2475	0,24	0,21		
jpg	3,52																
varians total	11,06																
R11	0,7304																
	reliabel																

- Uji Reliabilitas Angket

no respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
1	2	2	1	1	1	3	1	5	2	1	19
2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12
3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	17
4	4	5	3	4	5	1	3	1	3	5	34
5	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	18
6	2	3	1	1	4	1	2	2	4	1	21
7	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	19
8	1	4	2	5	2	3	2	5	2	2	28
9	2	2	4	1	4	4	2	4	2	5	30
10	3	3	4	2	2	5	5	3	5	3	35
11	3	2	5	2	3	1	1	4	3	4	28
12	3	3	5	1	3	2	4	5	4	4	34
13	4	5	2	5	4	3	5	2	5	2	37
14	1	2	2	4	5	5	4	5	1	5	34
15	5	2	2	3	2	5	5	3	4	2	33
16	2	4	1	3	4	1	2	2	2	3	24
17	3	3	4	2	2	1	2	3	2	4	26
18	3	4	5	5	3	5	3	4	2	4	38
19	1	2	4	1	5	2	2	1	3	3	24
20	3	3	4	2	4	1	1	4	2	2	26
varians total	<b>56,23947</b>										
varians butir	1,397368	1,186842	2,063158	2,052632	2,134211	2,473684	1,831579	2,305263	1,502632	<b>16,9474</b>	
nilai cornbach	<b>0,776286</b>										
standar	<b>0,7</b>										
keterangan	reliabel										

- Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest IX A	.137	15	.200*	.939	15	<b>.373</b>
pretest IX B	.148	15	.200*	.959	15	<b>.678</b>
posttest IX A	.207	15	.084	.917	15	<b>.175</b>
posttest IX B	.159	15	.200*	.957	15	<b>.642</b>
angket IX A	.154	15	.200*	.952	15	<b>.560</b>
angket IX B	.174	15	.200*	.942	15	<b>.413</b>

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

- Uji Independent Sample T-Test  
Pretest

## Uji Independet T-Test Posttest

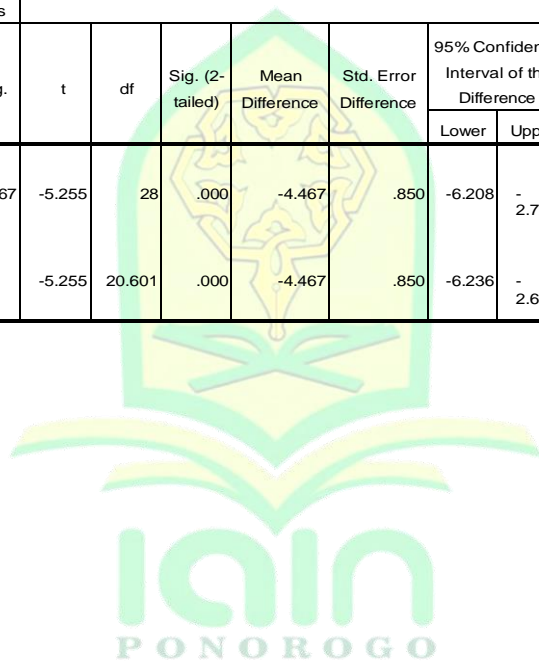
123.4	040.	130.7	8	340	1.000	3.330	-5.033	10.833	
E	010	f	10	010 (3-tailed)	Difference Mean	Difference Std Error	Lower	Upper	95% Confidence Interval of Difference
to yllauqE 10192T 9'avaivA					ameam to yllauqE 10192T				

test esiqne2 mho99qbnh

## - Uji Independent T-Test Angket

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
posttest Equal variances A dan B assumed	5.015	.033	-3.133	28	.004	-12.667	4.043	-20.949	-4.384
Equal variances not assumed			-3.133	19.780	.005	-12.667	4.043	-21.107	-4.226

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
skor Equal afektif	1.281	.267	-5.255	28	.000	-4.467	.850	-6.208	- 2.725
variances assumed			-5.255	20.601	.000	-4.467	.850	-6.236	- 2.697
Equal variances not assumed									



- **Lampiran 12 Surat Izin Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/AK-PP/JPTM/II/2021  
Alamat : Jl. Pramuka No. 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 461277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

Nomor : B- 3730 /In.32.2/PP.00.9/09/2024 Ponorogo, 19 September 2024  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada Yth.  
Kepala MTs 3 Yanggong Ponorogo  
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : HANINA TALITHA YUMNA  
N I M : 201200303  
Semester : IX (Sembilan) Tahun : 2024/2025  
Akademik

Fakultas/  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs 3 Yanggong Ponorogo

Lokasi : MTs 3 Yanggong Ponorogo

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik & Kelembagaan



Ash. Miftahul Choiri



## Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH PONOROGO

**MTs MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO**

STATUS : TERAKREDITASI (A)

NSM : 121235020015 | NIS : 21.00.50 | NPSN : 20584873

Alamat : Yanggong RT 04 / RW 01 Jimbe Jenangan Ponorogo 63492 Telp 082142259641  
Website : <http://mtsmuhammadiyah3yanggong.sch.id> | Email : [mtsyanggong@gmail.com](mailto:mtsyanggong@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 135/KET/III.04.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Hamid Sulaiman, S.Pd, M.SI**
2. NBM : 1308 8407 1019112
3. Jabatan : Kepala Madrasah
4. Unit Kerja : MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : **Hanina Talitha Yumna**
2. NIM : 201200303
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Institusi : IAIN Ponorogo
6. Judul Penelitian : *"Pengaruh Metode Demonstari Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong"*

Telah melakukan penelitian pada tanggal 20 September 2024 sampai 20 Oktober 2024 di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 25 Oktober 2024  
Kepala Madrasah,

**HAMID SULAIMAN, S.Pd, M.SI**  
NBM. 1308 8407 1019112

## Lampiran 13

### Daftar Riwayat Hidup



Hanina Talitha Yumna dilahirkan pada tanggal 26 Maret 2002 di Malang, Putri Pertama dari Bapak Aziz Muntaji dan Ibu Sri Utami. Pendidikan SD diselesaikan pada tahun 2014 di SDN negeri 2 Arjosari. Pendidikan berikutnya di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 setelah dinyatakan lulus dari MA, ia melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan tepatnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo

## Lampiran 14 Dokumentasi

